

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Afifah Eka Oktavianti

NIM. 1901020009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

***Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan***



Disusun Oleh :

Afifah Eka Oktavianti

NIM. 1901020009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)**

Yang Disusun Oleh:

Nama : Afifah Eka Oktavianti

NIM : 1901020009

Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan. Disetujui
untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Dosen Pembimbing I



Ira Megasyara, S.E., M.Ak
NIDN. 0725089202

Lamongan, 25 Juli 2023

Dosen Pembimbing II



Devi Febrianti, S.E., M.S.A
NIDN. 0709029203

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)**

Yang Disusun Oleh:

Nama : Afifah Eka Oktavianti
NIM : 1901020009
Program Studi : Akuntansi
Tahun Masuk : 2019

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal... 25 Juli 2023 ...
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Rizky Wahyudha Rosiawan, S.E., M.M
NIDN: 0707109203
(Dosen Penguji I)
2. Ira Megasyara, S.E., M.Ak
NIDN: 0725089202
(Dosen Penguji II)
3. Devi Febrianti, S.E., M.S.A
NIDN: 070929203
(Dosen Penguji III)

(.....
(.....
(.....)

Lamongan, 25 Juli 2023

Ketua
Program Studi Akuntansi


Haryanto, S.E., M.S.A
NIDN: 0706017702

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan


Suyitno, S.E., M.M
NIDN: 0711077303


SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Eka Oktavianti
NIM : 1901020009
Program Studi : Akuntansi
Tahun Masuk : 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Lamongan, 25 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Afifah Eka Oktavianti
NIM: 1901020009

RIWAYAT HIDUP

Nama : Afifah Eka Oktavianti
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dsn. Mojolebak Ds. Mangkujajar RT/RW:001/002
Kec. Kembangbahu – Kab. Lamongan, Jawa Timur
62282
E-mail : oafifaheka@gmail.com

Pendidikan Formal

2006 – 2012 SD Negeri Mangkujajar
2012 – 2015 SMP Negeri 1 Kembangbahu
2015 – 2018 SMK Negeri 1 Lamongan – Tata Boga
2019 – Sekarang Universitas Muhammadiyah Lamongan – Akuntansi

Pengalaman Organisasi

2019 – 2020 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKA), Universitas Muhammadiyah Lamongan
2020 – 2021 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM Al- Iskandariyah) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan
2021 – 2022 Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah puji syukur terucap atas karunia rahmat dan izin Allah SWT.

Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang telah
ditentukan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”-Hindia

Bahkan, aku lebih sering mendoakan umur mereka panjang di banding
mendoakan diriku sendiri. Ayah, Ibu, hiduplah lebih lama di dunia. Terus temani
aku ya. Hanya kalianlah alasanku masih mau melanjutkan hidup. Aku masih
berusaha. Nanti kita bahagia bareng-bareng ya. <3

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil aalamiin.. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang-orang sekeliling yang selalu memberikan dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun skripsi;
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan bagi penulis;
3. Kedua orang tua ku Ayah (Mahmudi) dan Ibu (Erna Puji Astutik) sebagai tanda bakti kepada kedua orang tua yang telah melahirkan, merawat, membimbing dan bekerja keras untuk puterinya. Jasa yang tiada duanya dan doa yang tiada hentinya.
4. Alm. Nenek (Asrep) yang ingin sekali melihat cucunya memakai baju toga dan mendapatkan gelar sarjana. Doa nya yang melebihi doa kedua orang tua. Tapi, tuhan hanya memberikan kesempatan untuk melihat cucunya sampai pada titik sidang proposal. “Nek, cucumu sarjana”. *Al-fatihah...*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Sanjungan hanyalah milik Allah SWT. Dzat yang Maha Agung, nikmatnya tak terhitung dan maha sayang tak pandang sayang. Atas ridho, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)”. Proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyusun skripsi dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam proposal penelitian ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep,Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan;
2. Bapak Suyitno, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan;
3. Bapak Haryanto, S.E., M.S.A selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan;
4. Bapak Wahyudha Rosiawan, S.E., M.M selaku dewan penguji yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk menguji, serta memberikan kritik, masukan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini;

5. Ibu Ira Megasyara, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 (Satu) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, serta memberikan saran dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. Ibu Devi Febrianti, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing 2 (Dua) yang juga telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ucapan terimakasih untuk pihak Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini;
8. Ucapan terimakasih untuk yang teristimewa, penghargaan yang tinggi dan tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mahmudi dan Ibu Erna Puji Astutik, orang tua hebat yang membuat saya bersyukur berada ditengah keduanya. Mungkin ini tidak akan pernah tersampaikan secara jelas disini. Terimakasih untuk semuanya, terimakasih karena selalu mendukung dan tidak pernah memaksa apapun, terimakasih atas segala keinginan ku yang selalu terkabulkan, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah usai dan mendo'akan apapun yang puteri kecilnya ini lakukan. Serta untuk Alm. Nenek (Asrep) Penulis meminta maaf atas segala tindakan yang pernah mengecewakan dan maaf untuk hal-hal yang belum bisa penulis usahakan sampai detik ini. Pencapaian ini kupersembahkan hanya dan demi kedua orangtua dan nenek tercinta. Terimakasih sudah menjadi orangtua yang hebat. <3

9. Ucapan Terimakasih untuk teman-temanku Program Studi Akuntansi angkatan 2023, dan terkhusus sahabatku Indah Fauziyah, Serly Novelnya Vensca, dan Dila Septiara yang selalu mendukung apapun yang penulis lakukan. Sukses buat kalian guys 😊
10. Terimakasih untuk sepupu tercinta Cintya Ajeng Alif Pratama, yang selalu membuat penulis merasa bangga dengan kehidupan yang telah penulis lalui, pemberi motivasi dan dukungan baik berupa moril dan materil.
11. Terimakasih untuk pemilik NIM. J01219004, karena telah menjadi pendengar yang baik, dan banyak kontribusi dalam penelitian ini, mendahulukan kepentingan penulis, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
12. Ucapan terimakasih kepada diri sendiri Afifah Eka Oktavianti yang sudah mampu berjuang sampai titik ini, tidak mudah untuk sampai disini dan finally aku bisa menyelesaikan wujud dan mimpi dari kedua orang tuaku.
13. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan proposal penelitian ini, dan semoga bermanfaat. Aamiin.

Lamongan, 25 Juli 2023

Penulis



Afifah Eka Oktavianti
NIM. 19.01.02.0009

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Surat Pernyataan	iv
Riwayat Hidup	v
Motto dan Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	13

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Landasan Teoritis	20
2.2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	20
2.2.2. Teori Harapan	21
2.2.3. Kualitas Audit	22
2.2.4. Kompetensi	23
2.2.5. Independensi	24
2.2.6. Integritas	25
2.2.7. Etika Auditor	27
2.3. Kerangka Pemikiran	28

2.4. Hipotesis Penelitian	29
---------------------------------	----

BAB 3: METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	35
3.1.1. Jenis Penelitian	35
3.1.2. Lokasi Penelitian	36
3.1.3. Populasi dan Sampel	37
3.2. Jenis dan Sumber Data	38
3.2.1. Jenis Data	38
3.2.2. Sumber Data	38
3.3. Definisi Operasional Variabel	38
3.3.1. Variabel Independen	39
3.3.2. Variabel Dependen	40
3.3.3. Variabel Moderasi	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Uji Instrumen Penelitian	42
3.5.1. Kisi-kisi Instrumen	42
3.5.2. Uji Validitas	43
3.5.3. Uji Realibilitas	43
3.5.4. Hasil Uji <i>Pilot Test</i>	43
3.6. Pengukuran Variabel	45
3.7. Analisis Data	46
3.7.1. Statistik Deskriptif	46
3.7.2. Moderate Regression Analysis	46
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	47
3.7.4. Uji Hipotesis	49

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2. Hasil Penelitian	51
4.2.1. Deskripsi Data Umum.....	51
4.2.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	56
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB 5: PENUTUP

5.1. Kesimpulan	77
5.2. Implikasi	79
5.3. Keterbatasan	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1).....	44
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_2).....	44
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X_3).....	44
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	45
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor (M).....	45
Tabel 3.7. Hasil Uji Realibilitas	45
Tabel 3.8. Dasar Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	49
Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..	53
Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	54
Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja...	54
Tabel 4.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan PPAK	55
Tabel 4.8 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Auditor yang Pernah Diikuti.....	55
Tabel 4.9 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penemuan Kecurangan Klien	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kompetensi (X_1)	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Independensi (X_2)	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Integritas (X_3).....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y).....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Etika Auditor (M).....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolonearitas.....	61

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	63
Tabel 4.22 Hasil Uji F	64
Tabel 4.23 Hasil Uji T	64
Tabel 4.24 Hasil Uji MRA 1	65
Tabel 4.25 Hasil Uji MRA 2	66
Tabel 4.26 Hasil Uji MRA 3	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perizinan Penelitian	86
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 3. Jawaban Responden.....	91
Lampiran 4. Hasil Uji SPSS.....	97

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)

**Oleh :
Afifah Eka Oktavianti
1901020009**

**Dosen Pembimbing :
Ira Megasyara, S.E., M.Ak
Devi Febrianti, S.E., M.S.A**

Auditor yang memiliki pengetahuan atas pemahaman laporan keuangan, dan memegang prinsip kode etis profesi yang mengikatnya akan lebih mampu memberikan kualitas audit yang baik dalam hasil pemeriksaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 38 responden. Responden pada penelitian ini adalah auditor internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sensus *sampling* atau sampel jenuh, dengan populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 38 auditor internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda atau MRA (*Moderate Regression Analysis*) dengan bantuan alat uji SPSS versi 21. Serta pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t dan Uji F. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dan etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor yang berkompeten, berindependen, dan berintegritas akan mampu membuat laporan hasil pemeriksaannya menjadi berkualitas dengan didukung adanya pedoman etika selama proses audit berlangsung.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Integritas, Kualitas Audit, Etika Auditor

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMPETENCE, INDEPENDENCE AND INTEGRITY ON AUDITOR QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AS A MODERATION VARIABLE (Empirical Study On The Regional Inspectorate Of Lamongan District)

**By :
Afifah Eka Oktavianti
1901020009**

**Advisor Lecturer :
Ira Megasyara, S.E., M.Ak
Devi Febrianti, S.E., M.S.A**

Auditors who have knowledge of the understanding of financial statements, and adhere to the principles of the professional code of ethics that bind them will be better able to provide good quality audits in their examination results. This study aims to analyze the effect of competence, independence, and integrity on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. This research is a quantitative research. This research was conducted at the Regional Inspectorate of Lamongan Regency. The research data was obtained from distributing questionnaires which were distributed to 38 respondents. Respondents in this study were internal auditors at the Regional Inspectorate of Lamongan Regency. The sampling technique used by researchers in this study was census sampling or saturated samples, with a population and sample in this study of 38 internal auditors at the Regional Inspectorate of Lamongan Regency. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis or MRA (Moderate Regression Analysis) with the help of the SPSS version 21 test tool. As well as testing the hypothesis in this study using the t test and F test. The results of this study prove that competence, independence, and integrity affect audit quality and auditor ethics are able to moderate the effect of competence, independence, and integrity on audit quality. It can be concluded that auditors who are competent, independent and with integrity will be able to make quality audit reports supported by ethical guidelines during the audit process.

Keywords: *Competence, Independence, Integrity, Audit Quality, Auditor Ethics*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) menjadi perhatian bagi bangsa dan negara, khususnya negara Indonesia, karena hal tersebut dianggap menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi negara dan mendapat perhatian dari masyarakat, yang tiada hentinya terkait perkembangan kasus tersebut melalui media elektronik atau cetak. Indonesia berada pada ranking 96 dari 180 negara dengan perolehan nilai 38 akan persepsi korupsi seluruh negara didunia, hal tersebut disampaikan oleh organisasi asing yakni *Transparency International* (Bagaskara, 2022). Kasus KKN banyak terjadi di perkotaan besar maupun di beberapa kabupaten. Segala jenis tindakan yang masih dilakukan hingga sekarang adalah tindakan suap atau membuat anggaran yang diperuntukan bagi masyarakat akan tetapi dipotong demi kepentingan pribadi dan penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi (A'yun, 2021). Masyarakat menuntut agar upaya pengelolaan pemerintah keuangan negara maupun daerah bersih dari kasus KKN dengan adanya sistem pengawasan dan pemeriksaan *Internal* dan dipertegas kembali. Pemantauan dan pemeriksaan tersebut dilakukan agar tidak memberikan kesempatan kepada para pejabat melakukan tindakan penyelewengan (Yulianida, dkk, 2022).

Upaya pada pendampingan dan pengarahan dilakukan secara serius dan melalui alur kerja yang telah ditentukan sehingga efektifitas dan efisiensi pada kegiatan yang telah direncanakan. Menurut Yulianida, dkk (2022) Pengawasan

merupakan komponen penting dalam siklus eksekutif otoritas publik. Pengawasan membantu mengenali kasus Tata kelola pemerintahan yang benar dan baik adalah adanya beberapa aspek yakni pendampingan, pengorganisasian dan kontrol (A'yun, 2021), sedangkan audit merupakan sarana yang dianggap mampu menjembatani kepentingan antara principal dan distributor. Peran nyata dalam sektor publik bahwa principal adalah masyarakat dan distributor adalah pemerintah. Masyarakat tidak tahu secara pasti terkait pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan negara, maka dari itu disinilah peran audit berfungsi sebagai lembaga pengawasan (A'yun, 2021). Menurut Agoes (2017:4) audit merupakan proses dari pendampingan yang dilakukan dari pemerintah secara *independent* dengan sistematis dan akurat pada laporan keuangan dengan bukti terlampir.

Aparat menjadi salah satu bagian pada sektor pemerintahan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai tim Audit terhadap laporan keuangan pada pemerintah secara internal maupun eksternal. Kualitas hasil pemeriksaan meliputi indikator untuk mengevaluasi pemantauan yang dilakukan oleh auditor (Astrawan dkk, 2017). Inspektorat sebagai auditor internal pada lembaga pengawasan pemerintah daerah yang mempunyai peran untuk membangun tata kelola pemerintah yang bersih tanpa adanya Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) (Astrawan dkk, 2017). Kewajiban Badan Pelaksana Administrasi Pemerintahan Dalam Negeri (APIP) adalah untuk mengontrol kerangka kewenangan publik dan melengkapi kontrol dalam yang tercatat dalam PP Nomor 60 Tahun 2008, untuk hal ini dilakukan oleh Badan Penyelenggaraan

Moneter dan Kemajuan (BPKP), Badan Inspektorat Jenderal, Inspektorat Biasa, dan Inspektorat Kota.

Inspektorat Daerah Lamongan merupakan salah satu unit yang meninjau pemeriksaan perilaku dalam lingkup pemerintahan. Inspektorat Propinsi Kabupaten Lamongan bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan rencana, penilaian dan laporan oleh pemerintah daerah dan otoritas umum sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 10 Tahun 2021. Saat ini organisasi negara sendiri belum sepenuhnya menjalankan roda pemerintahan sebagaimana mestinya. standar administrasi yang baik.

Sebagaimana dirinci dalam berbagai media daring, pada tahun 2020 terjadi kasus penyalahgunaan kekuasaan dan kewenangan di Lamongan, tepatnya ada 2 pemerintah kota di Kota Sumberrejo, Kecamatan Pucuk, Pemerintahan Lamongan yang dijerat kasus pencemaran kota. cadangan dan aset BUMDes tahun 2019. Atas kondisi tersebut, kedua pemkot ini terbukti menyalahgunakan keuangan yang merugikan negara sebesar 150 juta rupiah (Mashuri dan Surya, 2020). Meski demikian, Petinggi Inspektorat Daerah Lamongan tidak memandang serius kasus ini saat diperiksa oleh Kapolres Jatim dan Lembaga Negara lainnya (Anonim, 2020).

Kasus penyalahgunaan kekuasaan dan kekuasaan di Rezim Lamongan kembali terjadi pada tahun 2022 mengingat temuan BPK, dengan adanya dugaan anomali dalam pengisian ulang material lahan untuk tempat usaha Badan Pengusahaan Hasil Pangan, Pertanian dan Perkebunan (DTPHP) Perda Lamongan tahun 2017 yang diselesaikan oleh pimpinan DTPHP sebelumnya. Berdasarkan

temuan BPK, tersangka diduga melakukan korupsi di provinsi tersebut sebesar Rp. 564 juta dari total APBD 2017 sebesar Rp. 1.496.711.000,-. Kejaksaan Negeri (Kejari) Lamongan yang didampingi Penyidik Eksplorasi dari Kejaksaan Tinggi (Kejati) Wilayah Jawa Timur mendampingi tersangka ke Lapas Kelas II Lamongan secara resmi untuk melaporkan dakwaan korupsi pengurusan tanah tahun 2017. Selain itu, Kejaksaan Tinggi Daerah Jawa Timur juga memiliki tersangka lain, yakni kontaktor pemasok produk CV Kahel Tani Putra yang masih dalam masa pemeriksaan (Faisol, 2022).

Kasus tersebut menjadi perbincangan dalam masyarakat akan peran Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang dianggap menjadi akses pertama sebagai pengawas di sektor pemerintah. Kasus ini merupakan salah satu kasus yang terjadi karena penyalahgunaan kewajiban, yang tercatat dalam Permendagri Nomor 107 Tahun 2017 Pasal 3 yang melengkapi unsur-unsur: (a) menyusun sistem pengawasan, (b) mencari tahu strategi dan pengawasan kantor (c) meninjau, memeriksa, menguji dan menilai kewajiban administrasi. Adanya kasus ini harus menjadi evaluasi Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang tidak menjalankan tugas dengan baik, sehingga mengakibatkan menurunnya efektivitas dan efisiensi dalam pengawasan internal penyelenggaraan pemerinta yang berdampak terhadap anggaran daerah di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu diperlukannya suatu upaya peningkatan kualitas kinerja pengawasan yang optimal dan koordinasi yang baik Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan dengan pemerintah lingkungan dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Lamongan dalam menuntaskan setiap program provinsi.

Mengingat Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 70 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Perangkat, Kewajiban dan Tata Kerja Inspektorat Rezim Lamongan bahwa seorang auditor internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan memiliki kewajiban untuk menyediakan hasil audit yang berkualitas, yang dapat dijadikan bahan dalam proses pengambilan keputusan. Kompetensi, independensi dan integritas seseorang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Auditor yang berkompeten memiliki keterampilan dalam bekerja yang cepat tanggap, intuitif dan dapat melakukan pekerjaan dengan sempurna. Maka dari itu, untuk memperoleh auditor yang memiliki kualifikasi yang baik persyarakat diarahkan pada Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Asas Peninjauan Kembali Alat Administrasi Pemerintahan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) mengemukakan bahwa antara manajemen dan principal terdapat konflik kepentingan, yang seringkali melakukan tindak kecurangan dengan membuat laporan kepada principal agar terlihat baik, sehingga untuk meminimalkan kecurangan tersebut diperlukan pengujian dengan bantuan pihak ketiga atau auditor yang independen, berkompeten, berintegritas dan beretika (Jensen dan Meckling, 1976). Teori Victor Vroom (1964), tentang Teori Harapan (*Expectanct Theory*), yang mengatakan ketika seseorang mengupayakan akan keinginannya agar keinginannya tercapai dengan cara apapun. Kedua teori tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam bentuk apapun, sehingga disebut kompeten, begitu juga seorang auditor yang harus

mempunyai keahlian yang memadai pada bidangnya sebagai auditor. Imrana (2018) melakukan penelitian mengenai kompetensi yang memperoleh hasil, kemampuan itu sampai batas tertentu mempengaruhi sifat hasil tinjauan. Konsekuensi dari investigasi ini setara dengan Fahdi (2018), Mariyanto (2017), Gaol (2017), Larasdiputra dan Martini (2020), Dasmaran dan Lukman (2018), Yulianida, dkk (2022), Hartati dan Robiansyah (2021), dan Wahyuni dan Fuada (2022). Sedangkan pada penelitian Siregar, dkk (2022) dan Penelitian Putri, Lebata, dkk (2020), mendapatkan bukti empiris yang tidak sama bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi juga berkaitan dengan etika auditor, pernyataan ini di dukung oleh penelitian Mariyanto, (2017) bahwa seorang auditor yang berkualifikasi tinggi dan bekerja sesuai dengan etika profesi yang mengikatnya, ia akan mampu melaksanakan audit dengan kualitas yang baik.

Terlebih lagi, auditor harus memiliki sikap kemandirian dan pola pikir yang baik agar tidak dapat terdistraksi dari apapun dan mempunyai keahlian khusus pada bidang praktir akuntansi (Pradana, 2017). Menurut AAIPI (2021) Tidak adanya intervensi dari sektor apapun dikatakan independensi, kebebasan yang tidak dapat diganggu dan tetap objektif. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Fahdi (2018) menjelaskan bahwa independensi yang inspektorat menyebabkan tidak adanya dampak independensi terhadap kualitas audit, sedangkan pemeriksaan berbeda mengatakan dengan hasil lain yakni Mariyanto (2017), Gaol (2017), Prabowo dan Suhartini (2021), Yulianida, dkk (2022), Hartati dan Robiansyah (2021), Wahyuni dan Fuada (2022), serta Penelitian Putri,

Lebata, dkk (2020) bahwa kualitas audit berdampak pada independen auditor. Independensi memiliki kaitan dengan etika auditor, dapat diartikan ketika kualitas audit yang baik ditopang oleh sejauh mana auditor mampu bertahan dan mempertahankan sikap independen meskipun proses audit berada dibawah tekanan dari klien, pernyataan ini tepat untuk penelitian Mariyamto, (2017) yang menyatakan bahwa hal yang mengindikasi tingginya independen yang dimiliki oleh seorang pemeriksa akuntan menjadikannya etis ketika melakukan pemeriksaan yang berkualitas.

Sikap integritas, yakni sikap yang menjunjung tinggi professional dalam bekerja dengan kesadaran diri yang baik harus dimiliki oleh auditor. Istilah lain Integritas merupakan sikap yang baik berlandaskan keberanian, kejujuran, dan keadilan pada tugas dan tanggung jawab yang didapatkan tanpa memanfaatkan orang lain demi kepentingan pribadi (Gaol, 2017). Penelitian Putri, Lebata, dkk (2020), menjelaskan bahwa kejujuran seorang pemeriksa secara signifikan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan dapat menjadikan audit yang berkualitas. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian Gaol (2017), Dasmaran dan Lukman (2018), serta Prabowo dan Suhartini (2021). Berbeda dengan hasil penelitian Siregar, dkk (2022) yang menyatakan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh integritas, karena auditor yang mudah terpengaruh dengan pihak lain diluar kepentingan proses audit merupakan auditor yang tidak memiliki sikap integritas yang selanjutnya dapat berdampak pada hasil laporan audit. Selain itu menurut Hadi (2019:18), menyatakan bahwa integritas juga berkaitan dengan etika auditor, dimana etika yang digunakan sebagai panduan seorang auditor bersikap etis, jujur

dalam melaksanakan tugasnya mampu memiliki sikap integritas yang tinggi dalam batasan yang telah ditentukan dan mampu menghindari konflik kepentingan pribadi sehingga kualitas hasil audit yang terpercaya dapat tercapai.

Kompetensi, independensi dan integritas auditor dalam praktiknya akan berkaitan dengan etika, yang berarti menjaga perilaku etis tertinggi dalam organisasi tempat mereka bergantung, di tempat kerja, di masyarakat dan di dalam diri mereka sendiri. Bagi auditor, independensi dalam bidang auditing berperan dalam meningkatkan kualitas pribadi, pengetahuan, keahlian sehingga meningkatkan kualitas audit (Angelina, 2017). Menurut Wardani (2021), auditor sering mengalami masalah mengenai peningkatan kualitas hasil audit yaitu tentang bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparaturnya pengendalian audit agar dapat melakukannya secara adil, efektif, dan efisien. Penelitian mengenai etika auditor yang mendukung kualitas audit pernah dilakukan oleh Dewi dan Wildanaputra (2018), Melisa, Hutagalung dan Simorangkir (2021), Mutiara (2018) serta Mariyanto (2017), yang menyatakan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi diterima dan dapat memperkuat hubungannya dengan kualitas audit.

Berdasarkan beberapa penelitian terhadap kualitas audit terdapat perbedaan keragaman hasil penelitian terkait pengaruh kompetensi, independensi dan integritas terhadap kualitas audit, dimana etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini telah membangkitkan minat ilmiah dalam penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit. Penelitian ini terkait dengan penelitian Imrana

(2018) tentang pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit (penelitian di kantor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan).

Persamaan dalam penelitian referensi dengan pengujian ini adalah menggunakan metodologi kuantitatif. Strategi dan faktor penelitian unik dalam kaitannya dengan ujian sebelumnya. Pada pemeriksaan sebelumnya menggunakan strategi pengujian yaitu pemeriksaan *purposive*, sedangkan pada pemeriksaan kali ini menggunakan metode pengujian sesus. Kontras selanjutnya adalah bahwa penggunaan variabel dalam penelitian ini tidak hanya memakai variabel kompetensi dan independensi, namun penulis menambahkan variabel integritas dan etika auditor sebagai variabel moderasi dalam pengujian ini untuk dikonsolidasikan dalam satu struktur terapan. Integritas menjadi dasar pengakuan professional auditor mampu bersikap jujur, dan lugas dalam batas-batas tertentu serta tidak menerima kecurangan (A'yun, 2021), sedangkan etika auditor merupakan panduan standar etika auditing yang telah ditetapkan untuk menjaga dan mempertanggungjawabkan tugasnya serta menghadapi gangguan selama proses audit.

Pengujian ini sangat penting untuk mengetahui variabel yang dapat memengaruhi kualitas audit untuk lebih mengembangkan kualitas audit. Mengikuti standar kompeten, independen dan integritas pada auditor itu sulit. Studi ini sangat penting untuk menilai sejauh mana inspektur pemerintah dapat mengikuti moral peninjau secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas pemeriksa. Beberapa item daftar yang saling bertentangan perlu diulangi. Oleh karena itu, inti dari pemeriksaan ini adalah untuk menguraikan dampak kompetensi,

independensi, dan integritas terhadap kualitas audit dalam pengawasan daerah dengan etika auditor. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dan memilih penelitian dengan judul *“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan)”*. Dengan menggunakan variabel independen Kompetensi (X1), Independensi (X2), Integritas (X3), variabel dependen Kualitas Audit (Y) dan variabel moderasi Etika Auditor (M).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan ?
5. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan ?

6. Bagaimana pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.
2. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.
3. Menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.
4. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.
5. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.
6. Menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini mungkin relevan untuk penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi kualitas audit.
- b. Dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam membangun teori yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit.
- c. Temuan penelitian ini dapat membantu membentuk penelitian dan publikasi terkait audit di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh keuntungan dengan mempelajari lebih dalam tentang bagaimana Kompetensi, Independensi, dan Integritas mempengaruhi Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan, khususnya ketika Etika Auditor digunakan sebagai faktor pemoderasi.

b. Untuk Organisasi

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas audit. Terutama berpotensi untuk memperbaiki arah Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.

c. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengetahuan kita dan memperluasnya dengan menjadi panduan bagi peneliti masa depan karena mereka membangun masalah baru.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan indikator variabel, dimana indikator variabel Kompetensi mengacu pada penelitian Imrana, (2018) dan Dasmaran, (2018) yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan atau kemampuan, (3) sikap perilaku, (4) pengetahuan terkait standar pemeriksaan secara kolektif, dan (5) mengikuti pendidikan atau pelatihan professional berkelanjutan. Pada variabel Independensi yang mengacu pada penelitian Imrana, (2018) dan Prabowo, (2021) yaitu: (1) kemandirian auditor, (2) independensi dalam kenyataan, (3) independensi dalam penampilan, (4) independensi dalam program audit, dan (5) independensi dalam pelaporan. Pada variabel Integritas berdasarkan Putri dkk, (2020) dan Dasmaran, (2018) yaitu : (1) kejujuran, (2) keberanian, (3) sikap bijaksana, dan (4) tanggung jawab. Pada variabel kualitas audit berdasarkan Imrana, (2018) dan Dasmaran, (2018) yaitu : (1) pengelolaan fungsi, (2) lingkup penugasan, (3) perencanaan penugasan, (4) pelaksanaan penugasan, (5) komunikasi, dan (6) pemantauan tindak lanjut, dan pada variabel moderasi etika auditor berdasarkan Dewi dan Wildanaputra, (2018) dan Prabowo, (2021) yaitu : (1) tanggung jawab profesi auditor, (2) integritas, dan (3) objektivitas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti pada penelitian Imrana (2018), yang meneliti Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Audit Kualitas. Data peneliti dapatkan dengan mengirimkan angket kepada 53 partisipan dengan alat uji analisis regresi berganda dan *random sampling*. Diperoleh hasil bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat di Provinsi Riau)” adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Fahdi pada tahun 2018. Studi tersebut melibatkan 66 pegawai sipil yang bekerja di bagian inspeksi di kantor inspeksi Provinsi Riau. Jumlah regresi digunakan dengan bantuan versi 21 dari SPSS dan metode purposive sampling digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang baik mengarah pada kualitas audit yang baik pula. Namun independensi tidak berdampak positif pada kualitas audi.

Tidak sama dengan penelitian Mariyanto (2017), yang meneliti “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”, penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian

dari auditor pada kantor akuntan di Jawa Timur. Alat uji yang dipakai yakni regresi berganda (SPSS) dan metode *purposive sampling* yang disesuaikan dengan standar auditor publik yang tersertifikasi. Menurut penelitian ini, kompetensi, kemandirian, dan etika auditor mempengaruhi kualitas audit. Ini membuktikan jika keahlian tinggi dan kemandirian penyelidik membutuhkan tindakan moral.

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit dikaji dengan penelitian Gaol dari tahun 2017 untuk sementara. Seluruh auditor KAP di Kota Medan dijadikan kelompok studi, dan sampel penelitian berjumlah 70 auditor. Pengujian ini memakai metode analisis digunakan regresi berganda SPSS. Temuan pengujian mempertegas adanya pengaruh keahlian, independensi, dan kejujuran auditor terhadap kualitas audit. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel kompetensi jelas berpengaruh positif terhadap standar ujian, semakin tinggi derajat keahlian menunjukkan semakin tinggi standar ujian. Pada kualitas tes, variabel independen jelas memiliki dampak yang menguntungkan. Kualitas audit meningkat dengan independensi auditor.

Menurut penelitian Larasdiputra dan Martini (2020), “*Analysis of the Effect of Competence on Audit Quality*” sedang dipelajari. 13 perusahaan akuntansi (KAP) di Bali dan 76 auditor menjadi sampel penelitian. Purposive sampling adalah metode pemilihan yang digunakan dalam pengujian ini. Temuan pada pengujian ini yakni kualitas audit secara positif memengaruhi dan hubungan antara kompetensi pemeriksa dan kualitas dapat dimoderasi oleh prosedur pemeriksaan berbasis komputer.

Effect Of Competence and Auditor Integrity To The Audit Quality In The Inspectorate Regency Of Serang, menjadi topik kajian Dasmaran dan Lukman (2018). Populasi penelitian hanya pejabat pemerintah daerah Serang, dan informan penelitian berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang. Pengambilan sampel purposif digunakan bersama dengan regresi berganda Spearman Brown sebagai alat analisis. Menurut temuan penelitian ini, kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh kompetensi audit dan integritas auditor.

Penelitian Prabowo dan Suhartini (2021) mengeksplorasi “*The Effect Of Independence and Integrity on Audit Quality: is There a Moderating role for Ethnic Auditor*”. Kuesioner dikirim ke 36 auditor di KAP di Surabaya yang merespon untuk mengumpulkan data. Alat analisis menggunakan teknik random sampling dan regresi berganda Smart PLS. Menurut temuan, kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh independensi dan integritas auditor.

Analysis Of The Effect Of Competence and Integrity On The Quality Of Internal Audit Results in Medan City, menjadi pokok bahasan penelitian Siregar, dkk. dari tahun (2022). Sebagai teknik analisis, regresi berganda menggunakan Smart PLS dan pendekatan sampling sensus digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas temuan kantor audit internal di Kota Medan.

Penelitian Yulianida, dkk (2022) yang meneliti tentang “*Influence Of Competence and Independence on the Quality of Audit*”. Populasi riset ini adalah Inspektorat Kabupaten Sumedang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 23 auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Dengan menggunakan SPSS versi 25,

prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kuesioner. Studi ini menemukan hubungan antara kompetensi dan independensi auditor statuter, serta hubungan positif dan signifikan antara kompetensi auditor internal dan kualitas audit. Dampak positif dan cukup besar terhadap independensi dan keahlian statutoria auditor serta efektivitas audit.

Penelitian Hartati dan Robiansyah (2021) yang meneliti tentang *“The Influence of Competence and Independence on the Audit Quality of the Inspectorate of the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia”*. Terdapat hubungan antara kompetensi dan independensi auditor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi dan independensi auditor statuter dan kualitas audit. Objek riset merupakan para auditor inspektorat BNN Republik Indonesia yang disebarkan pada 48 responden. Regresi berganda dengan SPSS versi 18 digunakan sebagai alat analisis. Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dan kemandirian (independensi) berpengaruh terhadap kualitas inspektorat Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Penelitian pada Wahyuni dan Fuada (2022) yang meneliti tentang *“The Effect of Auditor Competence and Independence on the Quality of Audit Result”*. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, kuesioner diberikan kepada 38 auditor di Kantor Perwakilan BPK-RI di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel purposive dan non-probabilitas dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS for Windows adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kompetensi dan independensi

memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap kualitas hasil audit. Pimpinan Perwakilan BPK-RI Propinsi Sulawesi Selatan menggunakan hasil kajian sebagai pedoman untuk menegakkan dan meningkatkan standar kerjanya.

Penelitian Putri, Lebata, dkk (2020) “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit”. Seluruh kantor KAP di Tangerang Selatan diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi kuantitatif penelitian ini. 51 orang menjadi sampel penelitian. Strategi investigasi ini adalah *random sampling*. Regresi berganda menggunakan SPSS. Temuan pengujian menjelaskan pengetahuan memiliki sedikit pengaruh pada kualitas audit, tetapi independensi dan integritas berpengaruh. Integritas memiliki dampak yang cukup besar pada penilaian kualitas audit.

Penelitian Dewi dan Wildanaputra (2018), yang meneliti tentang “Pengaruh Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”. Sembilan kantor KAP di Propinsi Bali diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi kuantitatif penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 82 auditor. Pendekatan penelitian menggabungkan strategi sampel purposive dengan nonprobability sampling. Regresi berganda digunakan dalam analisis data penelitian ini bersama dengan kemampuan program MRA. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana integritas mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana hal itu dapat meredam dampak etika auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian Melisa, Hutagalung dan Simorangkir (2021), yang meneliti tentang “*Effect of Independence, and Integrity Auditors on Audit Quality With Ethnicity of Auditors as Moderating Variabel (Study at Public Accountants Office*

in Medan). Para akuntan yang bekerja untuk bisnis akuntansi yang berbasis di Medan diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi kuantitatif asosiatif penelitian ini. Metode pengujiannya memakai *purposive sampling* dengan jumlah informan 90. Model persamaan struktural kuadrat parsial kuadrat terkecil (SEM-PLS) digunakan untuk memeriksa data. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara integritas pemeriksa dan kualitas ujian serta hubungan yang menguntungkan antara independensi auditor dan kualitas ujian. Studi ini juga menghasilkan peran independensi dan integritas dalam etika dalam memodifikasi kualitas audit.

Penelitian Mutiara (2018), Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Pada eksplorasi kuantitatif yang dilakukan di Bandung, kuesioner diberikan kepada 126 investigator yang bekerja di 9 KAP. Pengujian *proporsional stratified random sampling* adalah metode pemilihannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, dan bahwa etika auditor dapat memperkuat pengaruh tersebut.

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi, menjadi topik kajian Agytri tahun 2019. Dalam studi kuantitatif ini, 15 KAP dijadikan sebagai sampel, dan kuesioner dibagikan kepada mereka. Purposive sampling adalah metodologi sampel yang digunakan. Temuan studi ini menunjukkan bagaimana independensi dan kompetensi meningkatkan kualitas audit. Dalam penelitian ini juga ditemukan

bahwa kompetensi dan independensi berinteraksi dengan etika audit dengan cara yang merugikan (melemahkan) kualitas audit.

Penggunaan penelitian kuantitatif menjadi benang merah sepanjang penelitian ini dan referensinya. Metodologi penelitian dan faktor-faktor yang digunakan membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. *Sampling purposive* digunakan dalam penyelidikan sebelumnya, namun *sampling sensus* digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan kedua adalah penelitian sebelumnya hanya memasukkan kompetensi dan independensi auditor sebagai dua faktor. Untuk menggabungkan variabel integritas dan etika auditor ke dalam kerangka konseptual tunggal, peneliti berusaha memasukkannya sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Sementara etika auditor adalah aturan standar etika audit yang harus diikuti oleh auditor, integritas adalah landasan pengakuan profesional bagi seorang auditor untuk jujur dan lugas dalam batas-batas dan tidak membiarkan penipuan (A'yun, 2021).

2.2. Landasan Teoritis

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori keagenan yang mengasumsikan adanya korelasi antara prinsip dengan agen terhadap kepentingan manajemen. Pimpinan akan meminta laporan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan termasuk pihak manajemen yang terkait dengan keuangan perusahaan, pimpinan akan meminta laporan pertanggungjawaban dari pihak manajemen kemudian pimpinan akan mengevaluasi laporan tersebut. Dalam hal ini seringkali laporan yang diberikan manajemen tidak sesuai dengan kenyataannya.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir ketidaksesuaian laporan yang dihasilkan manajemen agar terlihat lebih handal (reliable) disaat dilakukan oleh pihak ketiga sebagai auditor yang tidak mendapatkan intervensi oleh pihak lain agar terlihat berkompeten, yang sesuai prosedur. Teori keagenan dapat diterapkan oleh auditor ketika mengalami permasalahan yang melibatkan kepentingan principal dan agen (Mariyanto, 2017).

Kreadibilitas auditor dapat dilihat ketika mampu memberikan informasi yang akurat dan meminimalisir informasi yang salah antar manajer dan pemilik. Hal ini sejalan dengan teori pengertian auditing secara umum menurut *American Accounting (AAA) Commite on Basic Auditing Concept* (2000) bahwa: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.

2.2.2. Teori Harapan

Victor Vroom (1964), tentang Teori Harapan (*Expectanct Theory*) yang menyatakan bahwa individu akan bertindak sesuai dengan harapan bahwa tindakan tersebut menghasilkan sesuatu yang diinginkannya dan dapat membuat orang tertarik. Ada 3 variabel atau hubungan yang berkaitan dengan teori ini, yaitu: (1) Perantaraan, atau hubungan antara kinerja dan penghargaan, seseorang percaya akan pencapaian hasil yang diinginkan melalui kerja keras sampai tingkat tertentu. (2) *Reward valence* atau *interestingness* merupakan bobot kompetensi

seseorang. Hadiah atau penghargaan ketika bekerja mencapai hasil yang memuaskan.

Valensi memperhitungkan persyaratan dan ambisi orang tersebut. Ekspektasi, juga dikenal sebagai rasio upaya-kinerja, adalah keyakinan bahwa melakukan sejumlah upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu, seperti hasil audit berkaliber tinggi (Mariyanto, 2017). Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (1988:1) menyatakan bahwa tujuan akan prosedur ini adalah untuk memastikan isi laporan sesuai prasyarat yang sudah ditetapkan dan menyampaikan temuan audit pada konsumen yang berkepentingan.

2.2.3. Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melakukan audit untuk memastikan bahwa audit berkualitas tinggi dilakukan oleh auditor bersertifikat yang mematuhi kontrol kualitas dan standar audit. De Angelo (1981: 186) menegaskan bahwa hasil yang berkualitas ialah ketika seorang auditor menyampaikan kekurangan yang ia temukan pada sistem. Kemampuan untuk menemukan pelanggaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknis dan ketidakberpihakan penyidik.

Dapat dikatakan bahwa proses audit menghasilkan temuan audit yang berkualitas jika persyaratan untuk audit, pelaporan, dan pengendalian kualitas diikuti. Penerapan praktik audit harus menjadi tugas auditor atas dasar etika profesi (Imrana, 2017), dari pemaparan mengenai kualitas audit dipertegas jika hasil kualitas audit adalah bagian dari kegiatan auditor telah berhasil menyelesaikan tugasnya dan mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pihak-pihak terkait berdasarkan bukti-bukti yang ada dan isinya sesuai dengan peraturan

perundang-undangan Perangkat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Menurut Mathius (2016:242), berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan beberapa faktor yang diantaranya adalah kompetensi, independensi, integritas dan kode etik auditor. Faktor tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan tugas audit.

Hasil pemeriksaan mempengaruhi akan kualitas yang memenuhi syarat yang ditentukan. Ketetapan Permenpan Nomor:PER/05/M.PAN/03/2008, mengenai standar umum, standar pelaksanaan dan standar pelaporan, serta standar pengendalian-pengendalian kinerja yang menjadi tolak ukur dalam kepatuhan.

Auditor juga harus sedemikian rupa sehingga tidak mudah dipercaya untuk melakukan pemeriksaan. Syarat akan keyakinan memadai tentang deteksi salah saji material dan kecurangan dalam laporan keuangan terdapat dalam SAS 1 (AU 230). Sebagai auditor dalam melaksanakan pekerjaan harus menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, sehingga pekerjaan dapat memperoleh hasil yang cermat dan teliti secara objektif.

2.2.4. Kompetensi

Untuk memberikan temuan audit berkualitas tinggi yang dapat dinilai sebagai salah satu kompetensi auditor, auditor harus memiliki kualifikasi yang tepat untuk melaksanakan proses audit (Lee and Stone, 1995). Menurut SA 210 (SPAP: 2011), audit harus dilakukan oleh seorang auditor dengan pengetahuan dan pelatihan yang diperlukan. Seorang auditor diharuskan mempunyai kompetensi agar dapat dikatakan ahli. Pada SA 230 (SPAP: 2011)

mengamanatkan agar auditor menerapkan kompetensi profesionalnya secara benar dan teliti dalam melakukan audit dan membuat laporan.

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Dewi (2017) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugas individu harus memiliki pengetahuan dan kompetensi. Komitmen terhadap kompetensi dalam melaksanakan tugas harus memenuhi persyaratan pengetahuan dan keterampilan. Dewi dan Wildanaputra (2018), mengungkapkan secara umum, pengetahuan auditor dibagi menjadi lima bagian yakni: (1) keahlian audit umum, (2) keahlian operasional, (3) pengetahuan tentang isu-isu terkait akuntansi terkini, (4) keahlian khusus industri, dan (5) keahlian bisnis umum dan pemecahan masalah.

Menurut Imrana, (2018) kompetensi merupakan keahlian professional seorang auditor dalam pekerjaannya yang mana sudah menjadi tanggungjawabnya dalam bidang auditing. Hasil dari kualitas audit yang baik berasal dari proses pemeriksaan secara sistematis yang baik pula, harus menyesuaikan standar kode etik umum yang diikuti oleh setiap auditor yang berkompeten untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi (Mathius, 2016:242). Hal ini dapat diartikan mengenai auditor, berkompetensi tinggi dan mempunyai etika professional dapat mempengaruhi kualitas audit.

2.2.5. Independensi

SA 220 (SPAP:2011) mengungkapkan bahwa auditor harus tidak mudah dipengaruhi dengan tidak mudah percaya terhadap siapapun. Auditor harus fokus terhadap tugasnya, tidak terlibat dengan masalah pribadi dengan klien. Auditor harus jujur kepada klien, sehingga klien dapat mempercayai pekerjaan auditor

(Imrana, 2018). Kualitas auditor berkaitan erat dengan persepsi auditor terhadap independensinya.

Menurut IAI standar profesional akuntan publik mempunyai tiga aspek, yakni : (1) Mandiri dalam penampilan (*independence in* struktur organisasi) yakni independen dari pihak di luar perusahaan adalah akuntan publik. (2) Mandiri dalam kenyataan (kemandirian dalam pelaksanaan tugas) yakni akuntan publik harus independen dan etis dalam melaksanakan kewajiban jasa profesinya. (3) Mandiri dalam keahlian yakni auditor harus independen dalam kompetensinya ketika melaksanakan tugasnya dan dalam memperoleh hasil audit yang berdampak terhadap pelanggaran atau korupsi yang memerlukan pertimbangan (*judgement*).

Sifat auditor dalam melakukan pekerjaannya harus tidak gampang di intervensi pihak lain, memiliki sikap jujur, dan memiliki sikap netral disebut independensi (Prabowo dan Suhartini, 2021). Seorang auditor yang memegang prinsip independensi dan standar kode etika profesi akan mampu melaporkan dengan jujur kesalahan material, misrepresentasi, dan penghilangan dalam laporan keuangan klien dalam laporan audit demi memberikan hasil audit yang baik (Mathius, 2016:242). Auditor melaksanakan pekerjaannya harus amanah dan memiliki dengan memperhatikan kode etik profesi seorang auditor.

2.2.6. Integritas

AAIPI (2021), mendefinisikan bahwa potensi akan kemampuan dalam memancarkan kewibawaan dan integritas, yang ditunjukkan melalui kualitas, sifat atau suatu kondisi tertentu. Sifat jujur bukan hanya mengenai kejujuran tetapi ditunjukkan dengan perilaku yang adil dan kondisi nyata sebenarnya.

APIP (PER/04/M.PAN/03/2008) menjelaskan tentang Kode etik Permenpan ialah seorang pemeriksa berintegritas jika dapat dipercaya, berani, cerdas, dan dewasa. Auditor wajib memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (1) Kejujuran, ketelitian, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) kesetiaan dalam melaksanakan kewajibannya, dan (3) pengawasan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan. dan semua item yang ditentukan. (5) terlibat dalam kegiatan ilegal atau terlibat dalam kegiatan yang dapat merugikan profesi atau organisasi APIP, (6) mendorong kerjasama yang baik dan sehat antar pemeriksa ujian, (7) menjalin hubungan, membimbing, dan memperbaiki perilaku sesama auditor, dan (8) mendukung citra organisasi dan mendukung visi dan misinya..

Berdasarkan penelitian Putri Lebata, dkk (2020) pengakuan professional adalah dasar dari integritas. Integritas menuntut mempunyai sikap jujur dan memiliki jiwa kepemimpinan. Hal itu menjadi pengaruh akan hasil pemeriksaannya. Selain itu, penjelasan dari Hadi, (2019:18) menyatakan bahwa auditor yang berintegritas harus mampu menjaga sikap etis, jujur sesuai dengan kode etik yang mengikatnya. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak boleh mengabaikan pelayanan dan kepercayaan publik demi alasan pribadi, karena Integritas yang tinggi mampu menghasilkan kualitas audit yang berkualitas sebaliknya, adanya pihak lain mempengaruhi auditor dapat mengakibatkan hilangnya integritas auditor, yang dapat merugikan pihak lain melalui hasil laporan audit.

2.2.7. Etika Auditor

Etika atau moralitas merupakan segala sesuatu yang dipilih oleh seseorang untuk kebutuhannya dengan mengharap imbal hasil yang baik untuk individu maupun pihak lain (Al, 2012:100). Norma atau peraturan yang berasal dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia dalam penataan lisan (kebiasaan) dan kode etik yang bersifat rohani disebut etika (Agoes, 2017:30).

Ikatan Akuntan Indonesia (2020) menegaskan bahwa sesuai dengan “Pedoman Etis” IFAC, lembaga akuntansi harus memiliki standar etika yang didasarkan pada prinsip-prinsip akuntan agar dapat menjalankan tugasnya dengan cara yang mencerminkan profesionalisme. 10 prinsip tersebut adalah: (1) Kejujuran; (2) Objektivitas; (6) Kemandirian; (7) Perilaku Etis; dan (9) Kepercayaan. Etika membahas masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal (Kell, 1983).

Etika yang mencakup profesionalitas seseorang dengan tujuan praktis dan idealis disebut etika profesi. Secara umum etika profesi ditetapkan oleh organisasi profesi dan dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi (Al. Haryono Jusup, 2012: 101). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kepercayaan klien terhadap kemampuan profesional untuk memberikan layanan berkualitas tinggi adalah kode etik (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, et al., 2012: 68).

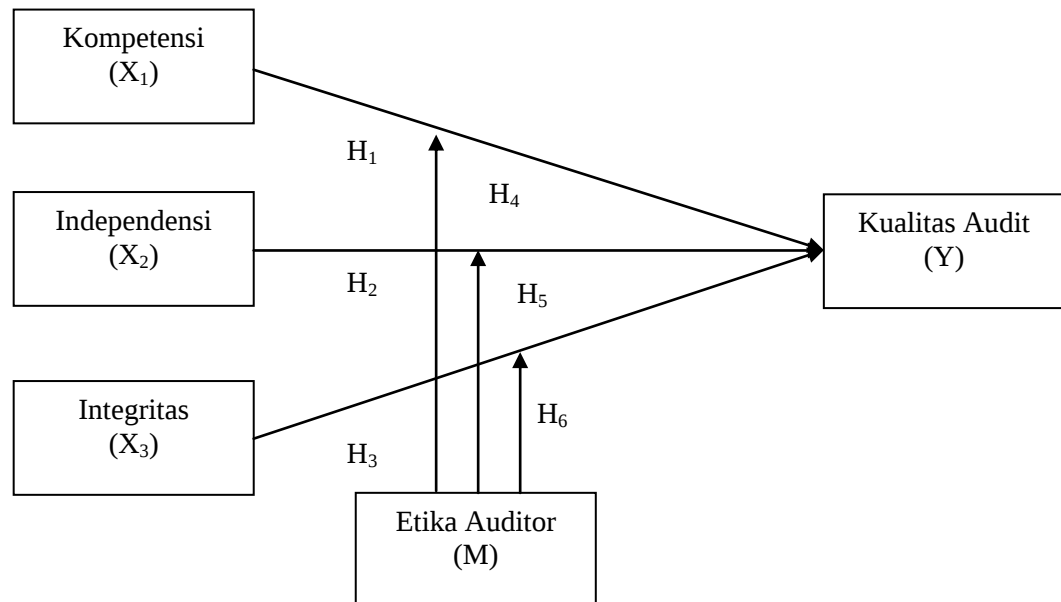
Seorang auditor harus mempunyai etika atau prinsip dalam melakukan proses audit. Auditor dalam meningkatkan kualitas hasil audit seringkali mendapat masalah mengenai sikap dan perilaku auditor dalam melakukan audit agar kegiatan audit selanjutnya dapat berjalan secara adil, efisien dan efektif. Oleh

karena itu, auditor wajib memperhatikan prinsip etika profesinya demi tercapainya kualitas audit yang baik.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2019:95) merupakan model yang menghubungkan teori yang akan diidentifikasi untuk di temukan dan dijadikan sebagai masalah utamanya. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan hubungan teoritis antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Berikut kerangka penelitian yang menggambarkan pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, karena semakin baik tingkat kompetensi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan (Gaol, 2017),

Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, karena semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya (Imrana, 2018), dan Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit, karena semakin baik tingkat integritas maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya (Gaol, 2017). Etika auditor moderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, karena tingginya kompetensi yang dimiliki auditor akan menjadikan perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Mariyanto, 2017), Etika auditor moderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, karena independensi auditor yang baik jika didukung oleh etika auditor yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Mutiar, 2018) dan Etika auditor moderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit, karena integritas auditor yang baik dan dengan kode etik yang melekat pada seorang auditor akan mampu meningkatkan hasil pemeriksaan audit (Dewi dan Wildanaputra, 2018).

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, yang berfungsi sebagai asumsi kerja saat menguji penelitian, hipotesis berikut dapat dikembangkan:

a. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menyatakan adanya konflik antara manajerial yang seringkali melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan agar terlihat baik kepada principal membutuhkan pengujian yang dilakukan pihak ketiga atau auditor yang berkompeten (Jensen dan Meckling, 1967). Auditor dalam melaksanakan proses audit harus berdasarkan ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan sehingga dapat cermat dan objektif dalam melaksanakan

proses audit, hal tersebut disebut dengan kompetensi auditor De Angelo (1981). Menurut De Angelo (1981), menegaskan bahwa hasil yang berkualitas ialah ketika seorang auditor menyampaikan kekurangan yang ia temukan pada sistem, dan kode etik, serta standar auditing yang berlaku harus menjadi rekomendasi auditor.

Menurut penelitian Imrana (2018), keahlian salah satu faktor pada hasil audit. Namun, harus berkualifikasi atau berpengetahuan, pelatihan, pendidikan yang cukup, dan mempunyai pemahaman yang lebih baik dan familiar dengan isu-isu akuntansi keuangan dan memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang berbagai isu akuntansi, harus senantiasa memantau dan belajar dari perkembangan di perusahaan dan profesinya. Kualitas akan hasil audit dapat ditingkatkan melalui lembaga yang profesional dengan kebijakan yang telah diperbarui dalam standar auditing.

Dalam studi yang dilakukan oleh Siregar (2022) dan Putri, Lebata (2020), kompetensi yang tidak mengkompromikan kualitas audit ditunjukkan dengan jelas. Berbeda dengan temuan penelitian Fahdi (2018), Mariyanto (2017), Gaol (2017), Larasdiputra dan Martini (2020), Dasmaran dan Lukman (2018), Yulianida (2022), Hartati dan Robiansyah (2021), dan Wahyuni (2022), yang menegaskan bahwa kompetensi salah satu faktor pada hasil audit. Sehingga kualitas audit yang disampaikan meningkat dengan kualifikasi pemeriksa. Dari pemaparan diatas didapatkan hipotesis dibawah:

H₁: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Imrana (2018), menjelaskan pada proses audit dengan menjaga profesionalitas yang mengacu pada kode etik agar tidak mempengaruhi kualitas hasil audit, hal tersebut disebut dengan independensi. Auditor independen tidak diintervensi selama melaksanakan pemeriksaan, dan mengevaluasi penemuan dari pengujian, serta menyiapkan pendapat wajar hasil audit. Mariyanto (2017), juga menambahkan bahwa profesi auditor independen harus dijalankan, sehingga kredibilitas hasil laporan tetap terjaga. Sehingga opini auditor tidak diperlukan dalam oleh klien.

Azhari (2020), Menyatakan independensi audit dalam proses mengevaluasi dan menyajikan laporan tidak memihak siapapun. Hal ini, auditor harus independen dalam menyajikan hasil audit berdasarkan fakta. Independensi dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Sebaliknya pada penemuan oleh Fahdi (2018), menjelaskan penemuannya terkait independensi tidak menjadi faktor pada hasil audit. Menurut kajian berbeda oleh Imrana (2018), Mariyanto (2017), Gaol (2017), Prabowo dan Suhartini (2021), Yulianida (2022), Hartati dan Robiansyah (2021), Wahyuni dan Fuada (2022), dan Putri, Lebata (2020), auditor independen lebih dapat bertahan dan mempertahankan independensinya bahkan ketika proses audit berada di bawah tekanan klien. Dari pemaparan diatas didapatkan hipotesis dibawah:

H₂: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

c. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Faktor karakter yang mendasari pengakuan professional adalah integritas (IAI, 2020:7). Integritas mensyaratkan, antara lain, kebenaran dan kejujuran di pihak anggota tanpa membahayakan kerahasiaan penerima manfaat, layanan, dan kepercayaan publik (Agoes, 2017:6). Pahlevi, Gunawan dkk (2015), menyatakan bahwa kejujuran dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, karena kejujuran tidak akan mengkhianati prinsip dan menerima kesalahan serta perbedaan pendapat

Penelitian sebelumnya oleh Siregar (2022) berpendapat bahwa kejujuran tidak ada hubungannya dengan kaliber audit. Lebata (2020), berbeda dengan temuan Putri, berpendapat bahwa ada hubungan positif antara integritas dan kualitas audit, atau dengan kata lain, auditor dengan integritas tinggi mampu menahan gangguan dari sumber luar yang sebaliknya akan menyebabkan audit laporan menjadi palsu. Hasil dari Gaol (2017), Prabowo dan Suhartini (2021), serta Dasmaran dan Lukman (2018) memberikan kepercayaan terhadap pernyataan ini. Dari pemaparan diatas didapatkan hipotesis dibawah:

H₃: Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

d. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap kualitas Audit

Standar etika yang tinggi menjadi pengaruh terhadap hasil audit yang diidentifikasi (Benh, 1997), sedangkan kualitas lain terkait dengan keterampilan auditor. Kewajiban akuntan terhadap investor publik dan pemerintah serta pihak lain adalah memastikan kualitas hasil audit sesuai dengan standar etika yang tinggi (Siahaan dan Simanjuntak, 2019).

Agytri (2019), mengambil dari studi sebelumnya, menjelaskan hubungan karakteristik dengan sikap auditor menjadi dampak yang dapat merugikan akan hasil audit. Sebaliknya Mutiara (2018), dan Mariyanto (2017), menunjukkan kompetensi dan etika auditor saat melakukan pemeriksaan berdampak pada kualitas pemeriksaan. Dari pemaparan diatas dapat disederhanakan bahwa kesadaran etis mempengaruhi akan hasil audit. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

e. Etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Sebuah studi yang dilakukan oleh *Price* (1976), menemukan bahwa manajemen dapat dimanipulasi oleh auditor sebagai bentuk tindakan diluar standar. Hal tersebut karena auditor dan manajemen tidak setuju pada aspek kinerja. *Giroux* (1992), mengatakan bahwa dalam konflik kekuasaan dan keuangan yang solid menjadi penekanan kepada auditor agar bertindak diluar prosedur. Sehingga seorang audit tidak memiliki prinsip yang mempengaruhi independensi mereka.

Hipotesis Mutiara (2018), menyatakan kualitas audit bergantung pada auditor pada; kontrak keuangan, lingkungan spesifik, dan perilaku yang sesuai standar kode etik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Agytri (2019) menemukan bahwa hasil audit dapat dirugikan dari independensi dan sikap seorang auditor. Dalam melakukan audit independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi oleh kode etik lain yang dapat mendukung, berbeda dengan penelitian Mutiara (2018) dan Mariyanto (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit

dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi independensi dan etika auditor. profesionalisme; moral Semakin tinggi standar hasil penelitian yang disampaikan kepada pelanggannya, semakin etis auditor tersebut berperilaku dalam profesi yang dituntut darinya. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

f. Etika auditor memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Kewajiban terhadap prinsip-prinsip moral pemeriksa yang ditujukan dalam integritas dan lain-lain merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas revidi (Halim, 2015:31). Sesuai dengan prinsip Etika Kementerian Akuntan Publik Integritas No.102 menyatakan bahwa auditor harus bertindak dengan integritas dalam melaksanakan tugasnya, dibebaskan dari situasi lain diluar pekerjaan, tidak melakukan kecurangan. Kejujuran menuntut inspektur bebas untuk berpegang pada standar objektivitas dan kewajaran ahli (Dewi dan Wildanaputra, 2018). Sehingga, pengaruh hasil yang memiliki kualitas baik disebabkan oleh integritas auditor.

Hasil penelitian Dewi dan Wildanaputra (2018), dan Melisa, dkk (2021), bahwa pengaruh hasil yang memiliki kualitas baik disebabkan oleh integritas auditor, dengan kata lain, seorang auditor harus mematuhi norma-norma teknis dan moral yang diterima agar dianggap jujur. Kualitas hasil audit meningkat dengan standar etika auditor, begitu pula sebaliknya. Hipotesis pengajuan yakni:

H₆: Etika auditor memoderasi pengaruh Integritas terhadap kualitas audit.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Riset ini diharapkan dapat memahami tempat faktor-faktor yang akan dipertimbangkan dan dampak dari satu variabel terhadap variabel lain atau secara keseluruhan untuk melihat dampak dari variabel dependen. yakni Kualitas Audit terhadap variabel independen meliputi Kompetensi, Independensi, dan Integritas dengan variabel moderasi Etika Auditor. Menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), filsafat positivisme menjadi dasar suatu metode penelitian kuantitatif dan membantu menganalisis hipotesis yang ada.

Menurut Arikunto (2019:27) penelitian kuantitatif menggunakan angka dari pengumpulan data hingga pembahasan hasil penelitian. Sedangkan menurut Malhotra, Nunan, dkk (2017:413), Pemeriksaan kuantitatif mencoba untuk mengukur informasi dan biasanya menggunakan beberapa jenis penyelidikan terukur.

Pendekatan asosiatif yang digunakan bertujuan untuk memahami hubungan antara dua faktor atau lebih dan dampaknya terhadap suatu item, (Sugiyono, 2019:65). Intinya adalah untuk mengetahui apa arti variabel moderasi etika auditor mampu mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Meneliti di Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat No. 209 Lamongan, Sukomulyo, Sukorejo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan yang di pimpin oleh seorang Kepala Inspektur yang dibentuk atas kedudukan, tugas pokok dan fungsi, yang membawahi Sekretariat, 4 Inspektur Pembantu Wilayah dan Inspektur Pembantu Investigasi, hal tersebut juga tertuang dalam Peraturan Bupati Lamongan No. 70 Tahun 2020.

Alasan peneliti memilih pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan, karena berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2020 terkait dengan kasus penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang yang dilakukan oleh 2 perangkat Desa di Desa Sumberrejo Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, yang terbukti menyelewengkan dana desa dan dana BUMDes pada tahun 2019 sebesar 150 juta. Fenomena kedua kembali terjadi pada tahun 2022 berdasarkan temuan BPK terjadi dugaan penyimpangan yang dilakukan oleh mantan kepala Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan (DTPHP) Kabupaten Lamongan yang merugikan negara sebesar 564 juta dari total APBD pada tahun 2017. Kedua fenomena ini menjadikan dasar peneliti melakukan penelitian ini terkait lemahnya fungsi dan peranan Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang tidak sejalan dengan Peraturan Pedoman Teknis dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007.

3.1.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dikatakan kategori luas seperti hal/suatu orang terpilih untuk tujuan studi karena kualitas dan ukurannya (Sugiyono 2019:126). Untuk memeriksa dan memantau jalannya pemerintahan Kabupaten Lamongan, informan disini menggunakan Auditor Internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan. Jumlah keseluruhan karyawan Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan sebanyak 38 orang yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sugiyono (2019:127) menggarisbawahi bahwa sampel bagian kecil dari struktur populasi. Metode sampel yang penulis gunakan ialah strategi *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:131), teknik yang digunakan dengan tidak mengulang pemberian kesempatan kepada individu yang sama dalam suatu kelompok yang akan dijadikan sampel disebut *non-probability sampling*. Sampel *non probabilitas* yang digunakan pada pengujian ini yakni sampel jenuh atau sensus *sampling*. Pengambilan sampel jenuh pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019:82). Karena populasi keseluruhan di bawah 100 orang, seluruh populasi dapat digunakan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi, yaitu 38 auditor internal Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan yakni kuantitatif dimana data yang didapat adalah data *riil*/nyata berbentuk angka yang diuji dengan alat uji *statistic* untuk mendapatkan hasil. (Sugiyono, 2019:17).

3.2.2. Sumber Data

a. Data Primer

Penggunaan data primer disini diperoleh peneliti dari informan yang di datangi secara langsung untuk di mintai informasi terkait penelitian (Sugiyono, 2019:194). Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Kuesioner nantinya digunakan sebagai alat pengumpulan data kepada informan untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono 2019:199). Kuesioner atau angket tersebut peneliti sebarakan secara *offline* kepada sejumlah responden, yakni auditor internal Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan dengan datang langsung ke kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan.

b. Data Sekunder

data sekunder adalah informasi yang diperoleh bukan dari para ahli, namun dari sumber lain atau berbeda (Sugiyono, 2019:455). Data sekunder yang peneliti peroleh berasal dari *e-book*, jurnal ilmiah, *website*, dan dokumen-dokumen peraturan yang mengatur sesuatu hal tertentu dan lainnya.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat dikatakan sebagai karakteristik, kualitas, atau nilai seseorang atau benda yang tidak seluruhnya ditetapkan peneliti

untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Faktor-faktor berikut diukur oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai variabel independen, dependen, dan moderator:

3.3.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

a. Kompetensi (KP)

Kualifikasi auditor dibutuhkan untuk melakukan audit secara memadai disebut kompetensi. Menurut penelitian Imran (2018) dan Dasmaran (2018), kuesioner mengukur kompetensi dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang dimiliki
- 2) Keterampilan atau keahlian yang dimiliki
- 3) Sikap yang dimiliki
- 4) Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif
- 5) Pendidikan dan pelatihan professional yang berkelanjutan.

b. Independensi (IP)

Independensi dipahami sebagai kemandirian auditor, dalam bersikap dan berperilaku, terhadap pihak-pihak lain yang terlibat dalam tugas audit yang dilakukannya. Berdasarkan studi (Imrana, 2018) dan (Prabowo, 2021), kuesioner menggunakan indikator berikut untuk mengukur perilaku keuangan:

- 1) Kemandirian auditor
- 2) Independensi dalam kenyataan (*Independence In Fact*)

- 3) Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*)
- 4) Independensi dalam program audit
- 5) Independensi dalam pelaporan

c. Integritas (IG)

Integritas dalam penelitian ini merujuk pada kewajiban auditor untuk melakukan pemeriksaan dan sikap jujur, berani, dan cerdas. Menurut studi oleh Putri *et al.* (2000) dan Dasmaran (2018), indikator gaya hidup survei adalah sebagai berikut:

- 1) Kejujuran
- 2) Keberanian
- 3) Sikap bijaksana
- 4) Tanggung jawab

3.3.2. Variabel Dependen (Terikat)

Kualitas Audit (KA) dipahami sebagai hasil pekerjaan auditor yang tertuang dalam penilaian pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai pedoman yang ditetapkan. Berdasarkan studi (Imrana, 2018) dan (Dasmaran, 2018), indikator berikut digunakan dalam kuesioner untuk mengukur kompetensi:

- 1) Pengelolaan fungsi audit
- 2) Lingkup penugasan
- 3) Perencanaan penugasan
- 4) Pelaksanaan penugasan
- 5) Komunikasi hasil penugasan
- 6) Pemantauan tindak lanjut.

3.3.3. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, etika auditor (EA) mengacu pada sistem norma, tolok ukur, atau prinsip yang mengarahkan perilaku pemeriksa dan menjabarkan perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Indikator berikut digunakan dalam kuesioner untuk mengukur kompetensi berdasarkan penelitian (Dewi dan Wildanaputra, 2018; Prabowo, 2021):

- 1) Tanggungjawab profesi auditor
- 2) Integritas
- 3) Obyektivitas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan proses sistematis juga standar untuk memperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif dikatakan sebagai alat penelitian *positivisme* (hasil nyata), berbentuk angka yang di uji menggunakan alat uji statistik (Sugiyono, 2019:17), dengan metode pengumpulan data yang berfungsi untuk memungkinkan peneliti dalam mengumpulkan data yang kemudian dapat ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Pada pengujian ini data yang digunakan, yaitu :1) Teknik pendokumentasian, yang dilakukan melalui pencatatan atau penyalinan kuesioner pada penelitian ini, 2) Studi Kepustakaan, dari membaca buku, atau hasil pengujian sebelumnya, 3) Studi Lapangan, dengan mengamati secara langsung subjek atau item penelitian; 4) kuesioner, dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada informan.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

3.5.1. Kisi-kisi Instrumen

Alat penelitian pada pengujian kuantitatif dimaksudkan sebagai alat bantu pengumpulan data. Alat mengukur kejadian yang dapat diamati adalah instrumen penelitian (Sugiyono, 2019: 156). Dalam penelitian ini variabel bebas X_1 (Kompetensi), X_2 (Independensi), X_3 (Integritas), variabel terikat Y (Kualitas Audit), dan variabel pemoderasi M (Etika Auditor) semuanya digunakan sebagai instrumen penelitian berupa kuesioner atau survei. Alat uji data dijelaskan pada tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Kompetensi (X_1)	1. Pengetahuan yang dimiliki 2. Keterampilan atau keahlian yang dimiliki 3. Sikap yang dimiliki 4. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif 5. Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Imrana, (2018) dan Dasmaran, (2018).	7	1,2 3 4 5,6 7
2	Independensi (X_2)	1. Kemandirian auditor 2. Independensi dalam kenyataan (<i>Independence In Fact</i>) 3. Independensi dalam penampilan (<i>Independence In Appearance</i>) 4. Independensi dalam program audit 5. Independensi dalam pelaporan Imrana, (2018) dan Prabowo, (2021).	6	1 2,3 4 5 6
3	Integritas (X_3)	1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap bijaksana 4. Tanggung jawab Putri, (2020) dan Dasmaran, (2018).	4	1 2 3 4
4	Kualitas Audit (Y)	1. Pengelolaan fungsi audit 2. Lingkup penugasan 3. Perencanaan penugasan 4. Pelaksanaan penugasan	6	1 2 3 4

		5. Komunikasi hasil penugasan 6. Pemantauan tindak lanjut. Imrana, (2020) dan Dasmara, (2018).		5 6
5	Etika Auditor (M)	1. Tanggungjawab profesi auditor 2. Integritas 3. Obyektivitas. Wildanaputra, (2018) dan Prabowo, (2021)	5	1 2 3,4,5

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas memperkirakan seberapa tepat keakuratan pengukurannya (Ghozali, 2018: 51). Uji validitas diukur dengan menghitung nilai koefisien hubungan langsung (*Pearson Connection*) pada skor untuk setiap item dan skor total dari butir-butir item. Sebuah item bisa dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dan jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak validitas. Item juga dianggap sah jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5% dan item tidak valid jika, nilai signifikansinya melebihi 5%.

3.5.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (derajat konsistensi) dianggap sebagai alat ukur yang menunjukkan seberapa tinggi suatu *instrument*/survei dapat diandalkan, dan konsisten (Ghozali, 2018:45). Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yang ditentukan berdasarkan variasi skor dari setiap butir dan variasi total. Diketahui suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan lebih dari 0,60.

3.5.4. Hasil Uji *Pilot Test*

a) Uji Validitas

Dalam uji validitas keseluruhan item pernyataan variabel independen, dependen, dan moderasi bisa dikatakan valid jika

$r_{tabel}=0,3494$ ($df = (\alpha, n-2)$). Maka 28 item instrument yang berasal dari 17 butir untuk variabel independen, 6 item untuk variabel dependen, dan 5 item untuk variabel moderasi tersebut mampu memenuhi pengukuran variabel penelitian. Berikut adalah hasilnya:

Tabel. 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X₁)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0,821	0,3494	Valid
2	0,732	0,3494	Valid
3	0,752	0,3494	Valid
4	0,727	0,3494	Valid
5	0,768	0,3494	Valid
6	0,743	0,3494	Valid
7	0,669	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Tabel. 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X₂)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0,762	0,3494	Valid
2	0,566	0,3494	Valid
3	0,760	0,3494	Valid
4	0,670	0,3494	Valid
5	0,726	0,3494	Valid
6	0,870	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Tabel. 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X₃)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0,742	0,3494	Valid
2	0,776	0,3494	Valid
3	0,810	0,3494	Valid
4	0,850	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Tabel. 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0,636	0,3494	Valid
2	0,638	0,3494	Valid
3	0,711	0,3494	Valid
4	0,744	0,3494	Valid
5	0,764	0,3494	Valid
6	0,755	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Tabel. 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor (M)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0,803	0,3494	Valid
2	0,808	0,3494	Valid
3	0,724	0,3494	Valid
4	0,653	0,3494	Valid
5	0,759	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

b) Uji Realibilitas

Koefisien keandalan reliabilitas instrument penelitian melebihi nilai standar reliabilitas instrument ($> 0,6$) artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 , Y dan M dianggap *reliable*. Maka pengujian data dianggap mampu menjelaskan korelasi variabel dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,891	Reliabel
Independensi	0,874	Reliabel
Integritas	0,892	Reliabel
Kualitas Audit	0,876	Reliabel
Etika Auditor	0,888	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

3.6. Pengukuran Variabel

Instrument pengukuran ini memakai skala Likert lima poin, karena tidak memerlukan penggunaan kategori atau elemen yang dapat diukur dengan hanya

dua kemungkinan tanggapan. (Sugiyono, 2019:146). Sedangkan skala likert format 7 poin atau 13 poin mempersulit informan dalam membedakan setiap nilai pada skala dan informan kesulitan menyerap informasi (Hair, 2017). Format 5 poin yang digunakan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin, Netral (N) bernilai 3 poin, Setuju (S) bernilai 4 poin, dan Sangat Setuju (SS) bernilai 5 poin.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Hipotesis pada pengujian statistik deskriptif memberikan informasi tentang data yang sudah tersedia. Analisis ini sangat membantu dalam menjelaskan keadaan atau sifat dari fakta yang bersangkutan dengan menyajikan dan mengevaluasi data dan perhitungan berupa mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018:19).

3.7.2. *Moderate Regression Analysis*

Pengujian ini memakai *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan alat bantu uji SPSS versi 21, untuk menjaga integritas sampel dan memberikan landasan untuk menggunakan pendekatan analisis MRA untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2018: 227). Persamaan berikut digunakan dalam pengolahan data MRA (*Moderate Regression Analysis*):

$$\text{a. } KA_1 = \alpha_1 + b_1.KP + b_2.IP + b_3.IG + e_1 \text{ (Model 1 Tanpa Moderasi)}$$

$$\text{b. } KA_2 = \alpha_2 + b_4.KP.EA_1 + e_2 \text{ (Model 2)}$$

$$\text{c. } KA_3 = \alpha_3 + b_5.IP.EA_2 + e_3 \text{ (Model 3)}$$

$$\text{d. } KA_4 = \alpha_4 + b_6.IG.EA_3 + e_4 \text{ (Model 4)}$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

$\alpha_1 - \alpha_4$ = Nilai Konstanta

$b_1 - b_6$ = Koefisien regresi

KP = Variabel Kompetensi

IP = Variabel Independensi

IG = Variabel Integritas

EA = Variabel Etika Auditor

$e_1 - e_4$ = Variabel gangguan

Dengan mengevaluasi nilai koefisien regresi dari interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi, dan berdampak pada variabel dependen (Sugiyono, 2019).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:239) Uji normalitas dipakai mengetahui variabel campuran atau residual pada model regresi berdistribusi normal. Cara yang lebih dapat dipercaya, menurut Ghozali (2018: 145), dengan melihat *normal probability plot*, yang mengkontraskan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Data normal akan digambarkan dengan garis yang mengikuti diagonal atau jika angka *probability* Kolmogrov-Smirnov (K-S) menunjukkan 0,05 maka data juga terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonearitas

Ghozali (2018:71), Multikolonearitas dianggap untuk menganalisis derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model persamaan. Angka pada tabel *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat menyimpulkan ada tidaknya multikolonearitas dalam model persamaan. Kriteria berikut harus dipenuhi untuk keputusan:

- a) Multikolonearitas tidak terjadi apabila angka lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.
- a) Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2018:137) adalah untuk melihat apakah model kondisi memiliki varians yang tidak konsisten. Heteroskedastisitas tidak ada pada model regresi heteroskedastisitas yang baik. Tes Rho Sperma dapat dilakukan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas yang cukup besar. Ketika derajat signifikansi lebih dari 5%, heteroskedastisitas tidak ada. Tapi, jika $< 5\%$ maka terdeteksi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pengamatan yang berurutan berhubungan dari waktu ke waktu. Model regresi tanpa autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Uji *Durbin-Watson* (uji DW) yang digunakan untuk uji autokorelasi membutuhkan intersep konstan yang tidak terdapat variabel *lag* pada model

persamaan antar variabel independen (Gozali, 2018: 122). Membuat hipotesis adalah langkah pertama dalam melakukan uji Durbin-Watson. Kriteria berikut harus dipenuhi sebelum memutuskan apakah akan menggunakan uji autokorelasi:

Tabel 3.8. Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Kriteria	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 \leq d \leq dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>
$4-dl \leq d \leq 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>
$du \leq d \leq 4-du$	Tidak ada autokorelasi	Jangan Tolak

Sumber : Ghazali (2018)

Keterangan :

D_w = *Durbin Watson* (DW)

D_u = *Durbin Watson Upper* (batas atas DW)

D_l = *Durbin Watson Lower* (batas bawah DW)

3.7.4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji determinasi menghitung kapasitas varian untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen, (Ghozali, 2018:55). Ada kisaran 0 sampai 1 untuk koefisien determinasi. Ketika R^2 bernilai 1, dapat diartikan terdapat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, jika nilai menunjukkan 0 artinya pengaruh hubungan lebih lemah.

b. Uji Keterandalan (Uji F)

Ghozali (2018:56), Uji F dianggap dapat menunjukkan pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat ketika dimasukkan dalam model. H_0 dapat diverifikasi apabila model parameter menunjukkan nol.

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, menunjukkan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah faktor-faktor pengambilan keputusan:

- a) H_0 ditolak dan H_a disetujui ketika angka sig < 0.05
- b) H_0 disetujui dan H_a ditolak jika nilai sig $> 0,05$.

c. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji t dianggap mampu mengungkapkan berapa banyak faktor independen dan penjelas yang menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Model pengujian:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh individu variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ menunjukkan adanya pengaruh individu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah faktor-faktor pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $< 5\%$, menjelaskan H_0 ditolak dan H_a disetujui.

Jika Probabilitas $> 5\%$, H_a ditolak dan H_0 disetujui.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Inspektorat Pemerintah Kabupaten Lamongan, sebagai objek penelitian ini dilakukan. Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan adalah badan pengawas pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab mengawasi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan daerah, seperti pelaksanaan, serta pembinaan penyelenggaraan pemerintah kota. Badan pengawas jalannya pemerintahan daerah lainnya adalah Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang dijalankan oleh inspektur melalui amanah dari kepala daerah atau bupati.

Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat No. 209 Lamongan yang dipimpin oleh seorang Inspektur bernama Bapak Dr. Mugito, M.M yang dibentuk berdasarkan Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsinya sesuai dengan peraturan yang tertuang pada Peraturan Bupati Lamongan No.10 Tahun 2021. Terdapat beberapa bagian dalam Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan diantaranya adalah 4 Inspektur Pembantu Wilayah, dan Inspektur Pembantu Investigasi

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Data Umum

Setidaknya ada 38 audit internal Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang berpartisipasi dalam pengujian ini sebagai responden. 38 kuesioner disampaikan oleh peneliti sesuai dengan jumlah auditor internal di organisasi.

Peneliti mengirimkan sejumlah kuesioner, dan tingkat respons adalah 100% dari mereka.

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	38	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang digunakan	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Menurut hasil survei kuesioner, responden dibedakan dalam beberapa kategori berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, senioritas, dan kursus terkait akuntansi yang mereka ikuti serta penemuan terkait klien mereka. Profil dasar responden disediakan dalam paragraf berikut.

4.2.1.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	Persentase
<25 tahun	0	0.00%
25-35 tahun	19	50%
36-45 tahun	10	26,32%
>45 tahun	9	23,68%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Menurut survei, tidak ada responden dalam penelitian ini yang berusia di bawah 25 tahun, 19 responden rata-rata berusia 25 dan 35 tahun, 10 responden berusia antara 36 dan 45 tahun, dan 9 responden di atas usia 45 tahun.

4.2.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.3 di bawah ini, responden dijelaskan menurut jenis kelamin mereka:

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	12	31,58%
Perempuan	26	68,42%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan informasi di atas, terdapat 26 informasi (68,42%) berjenis kelamin perempuan dan 12 responden (31,58%) berjenis kelamin laki-laki.

4.2.1.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase
SLTA	0	0%
D3	0	0%
S1	27	71,05%
S2	11	28,95%
S3	0	0%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Data di atas menjelaskan rata-rata informan penelitian ini berpendidikan S1 yakni 27 orang (71,05%) dan 11 orang dengan tingkat pendidikan S2 (28,95%).

4.2.1.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.5 berikut memberikan gambaran responden berdasarkan jabatan:

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Partner	0	0%
Senior Auditor	22	57,89%
Junior Auditor	12	31,57%
Lain-Lain	4	11,52%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah auditor junior sebanyak 12 orang (31,57%), diikuti paling sedikit oleh 4 responden lainnya (11,52%) dan 22 auditor senior (57,89%).

4.2.1.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6 memberikan gambaran informan berdasarkan lama bekerja:

Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
0-5 Tahun	7	18,42%
5-10 Tahun	9	23,68%
10-15 Tahun	5	13,16%
>15 Tahun	17	44,74%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat 17 responden yang telah bekerja kurang dari 15 tahun (44,74%), 5 responden yang telah bekerja selama 10 sampai 15 tahun (13,16%), 9 responden yang telah bekerja selama 5 sampai 10 tahun (23,68%), dan 7 responden (18,42%) yang telah bekerja selama 0 sampai 5 tahun.

4.2.1.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)

Tabel 4.7 berikut memberikan gambaran responden berdasarkan hasil PPAK:

Tabel 4.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sudah	10	26,32%
Belum	28	73,68%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, proporsi responden yang belum mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) adalah 28 responden atau 73,68%, sedangkan proporsi auditor yang telah mengikuti PPAK adalah 10 responden atau 26,32%.

4.2.1.7. Deskripsi Responden Berdasarkan Pelatihan Auditor yang Pernah Diikuti

Tabel 4.8 berikut memberikan gambaran informan pada kriteria auditor yang pernah mengikuti pelatihan:

Tabel 4.8 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Auditor yang Pernah Diikuti

Keterangan	Jumlah	Persentase
Belum Pernah	2	5,26%
1-2 kali	10	26,32%
3-4 kali	8	21,05%
5 kali atau lebih	18	47,37%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat mayoritas responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 2 orang (5,26%), diikuti 10 orang (26,32%), 8 orang (21,05%), dan 18 orang (47,37%). %) yang pernah mengikuti pelatihan satu sampai lima kali.

4.2.1.8. Deskripsi Responden Berdasarkan Penemuan Kecurangan Klien

Tabel 4.9 berikut memberikan ringkasan jawaban tergantung pada pelatihan auditor yang telah mereka terima:

Tabel 4.9 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penemuan Kecurangan Klien

Keterangan	Jumlah	Persentase
Belum	6	15,79%
Sudah	32	84,21%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.9, mayoritas responden yang tidak pernah menemukan atau mengidentifikasi kecurangan klien ada 6 orang (15,79%), sedangkan yang pernah melakukannya ada 32 orang (84,21%).

4.2.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel mean, median, modus, dan frekuensi responden diuji dengan SPSS *Statistics 21 for Windows* sebagai bagian dari analisis statistik deskriptif pengujian ini. penjelasan menyeluruh tentang informasi untuk setiap variabel :

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	38	21	35	31.37	3.552
Independensi	38	18	30	26.34	2.822
Integritas	38	12	20	18.03	2.073
Kualitas Audit	38	19	29	25.97	2.086
Etika Auditor	38	15	25	22.47	2.533
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10, tanggapan responden untuk variabel kompetensi berkisar antara 21 sampai dengan 35, dan rata-rata total 31,37 dan standar deviasi

3,552. Variabel independensi berkisar antara 18 sampai 30, dan rata-rata total 26,34 dan standar deviasi 2,82. Integritas responden minimal 12 dan maksimal 20, dan rata-rata total 18,03. Kualitas audit berkisar 19 sampai 29, rata-rata 25,97 dan standar deviasi 2,086. Serta variabel etika auditor minimal 15 dan maksimal 25. Rata-rata 22,47.

4.2.2.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas mengasumsikan keseluruhan item pernyataan variabel independen, dependen, dan moderasi bisa dikatakan valid angka prasyarat $>r_{\text{tabel}} = 0,3202$ (dari tabel *Rho Spearman*, $df = (\alpha, n-2)$). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0.835	0.3202	Valid
2	0.838	0.3202	Valid
3	0.802	0.3202	Valid
4	0.690	0.3202	Valid
5	0.638	0.3202	Valid
6	0.743	0.3202	Valid
7	0.820	0.3202	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_2)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0.672	0.3202	Valid
2	0.674	0.3202	Valid
3	0.843	0.3202	Valid
4	0.841	0.3202	Valid
5	0.558	0.3202	Valid
6	0.794	0.3202	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X₃)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0.844	0.3202	Valid
2	0.876	0.3202	Valid
3	0.837	0.3202	Valid
4	0.741	0.3202	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0.643	0.3202	Valid
2	0.470	0.3202	Valid
3	0.649	0.3202	Valid
4	0.810	0.3202	Valid
5	0.397	0.3202	Valid
6	0.636	0.3202	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor (M)

Pernyataan	r-hitung	r tabel (α 5%)	Keterangan
1	0.861	0.3202	Valid
2	0.859	0.3202	Valid
3	0.885	0.3202	Valid
4	0.799	0.3202	Valid
5	0.839	0.3202	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

b. Uji Reliabilitas

Variabel X₁, X₂, X₃, Y, dan M dapat dipercaya karena koefisien reliabilitas instrumen penelitian lebih besar dari nilai reliabilitas instrumen konvensional (>0.6). Selanjutnya, pengujian data bisa dilakukan dengan meramalkan pengaruh tiap variabel dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0.882	Reliabel
Independensi	0.814	Reliabel
Integritas	0.842	Reliabel
Kualitas Audit	0.645	Reliabel
Etika Auditor	0.898	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.16 menggambarkan temuan uji reliabilitas yang mendapatkan hasil *Cronbach's alpha* 0,882 pada variabel kompetensi, 0,814 independensi, 0,842 untuk integritas, 0,645 untuk kualitas audit, dan 0,898 untuk etika auditor. Disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner pengujian telah memenuhi *cronbach's alpha* $>0,60$, maka kuesioner dianggap dapat diandalkan.

4.2.2.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda mengasumsikan seberapa besar korelasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui dari nilai koefisiennya (Ghozali, 2018:95). Bentuk persamaan regresi dapat dilihat seperti dibawah:

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.700	.543		10.488	.150
1 Kompetensi	.417	.023	.710	18.454	.000
Independensi	.209	.026	.283	7.986	.000
Integritas	.093	.040	.092	2.351	.025

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

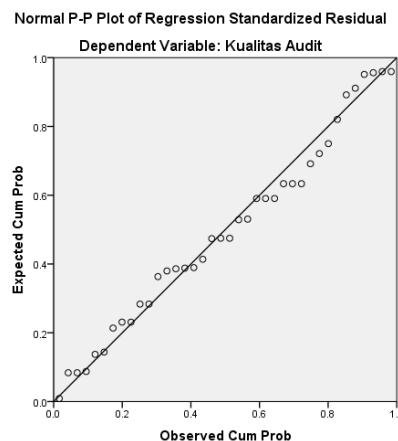
Kualitas audit yang diproyeksikan dari tabel 4.17 dapat dimasukkan dalam persamaan untuk regresi linier berganda berikut: $KA=5.700+0.417KP+0.209IP+0.093IG+e$. Kesimpulannya Kualitas audit dapat meningkat jika diikuti dengan meningkatnya keahlian.

4.2.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menjelaskan variabel bebas atau residual model regresi terdistribusi normal (Sugiyono, 2019:239). *Normal probability plot* merupakan grafik yang menjelaskan hasil pengujian normalitas. Data terdistribusi normal apabila persamaan modelnya juga sesuai. Temuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS

Dijelaskan bahwa penyebaran data mengelilingi garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal. Ditarik kesimpulan bahwa model persamaan telah sesuai dengan prasyarat uji normalitas.

b. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas diasumsikan Ghazali (2018:71), untuk menjelaskan model persamaan dapat menganalisis keterkaitan tiap variabel independen. Model persamaan yang baik ditunjukkan dengan hasil korelasi yang lemah. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya multikolonearitas dalam model tersebut. Dikatakan bebas multikolonearitas bila angka *tolerance* $>0,10$ dan $VIF <10,00$.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kompetensi	0.436	2.296	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Independensi	0.514	1.946	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Integritas	0.419	2.387	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Terlihat jelas dari Tabel 4.18 bahwa angka *tolerance* untuk setiap variabel penelitian $>0,10$ sedangkan angka $VIF <10,00$. Angka tersebut menunjukkan jika tidak ada masalah multikolonearitas dengan model regresi dalam pengujian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2018:137), mengasumsikan pengujian heteroskedastisitas sebagai alat menentukan model persamaan memiliki varian yang tidak merata di seluruh residual dari satu pengalaman ke pengalaman berikutnya. Heteroskedastisitas tidak ada pada model regresi heteroskedastisitas yang baik. Tes Rho Sperma dapat dilakukan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas yang cukup besar. Tingkat signifikansi yang lebih tinggi

dari 5% menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Jika <5 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Kompetensi	0.759	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Independensi	0.598	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Integritas	0.754	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Terlihat jelas dari tabel 4.19 bahwa setiap variabel penelitian bernilai probabilitas signifikan $>0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa model persamaan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:121), menegaskan autokorelasi yakni pengujian untuk mendeteksi pengamatan berurutan yang berhubungan dari waktu ke waktu. Model regresi dikatakan bebas autokorelasi jika memiliki model persamaan yang sesuai dengan persyaratan autokorelasi. Uji autokorelasi dilihat pada uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan syarat pengambilan keputusan uji autokorelasi: $du < d < 4-du$ yang diartikan bebas autokorelasi.

Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.976	1.322	2.033

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.20 menjelaskan hasil *Durbin-Watson*. menunjukkan 2.033. Jika dilihat pada nilai *Durbin-Watson* tabel menunjukkan $dl=1.3177$ (jika $4-dl= 2.6823$), dan $du=1,6563$ (jika $4-du= 2.3437$). Sehingga jika prasyarat

pengujian: $du < d < 4-du$ maka $1.6563 < 2.033 < 2.3437$ dalam artian bahwa nilai du tabel lebih kecil dari hasil *Durbin-Watson* hitung dan nilai *Durbin-Watson* hitung $< 4-du$. Kesimpulannya adalah model persamaan pengujian bebas autokorelasi.

4.2.2.5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Determinasi diasumsikan untuk menghitung jarak model mampu menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 55). Koefisien determinasi bernilai 0 dan 1. Jika angka R^2 bernilai 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin jelas. Jika, mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lebih lemah.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.976	1.322

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.21 menjelaskan hasil R Square 0,978 artinya ada pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas auditor. Ini menunjukkan seberapa erat korelasi variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas.

Besarnya kesinambungan seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi kenaikan dan penurunan variabel terikat menunjukkan 97,8% dan sisanya sebesar 2,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam pengujian ini.

b. Uji Keterandalan (Uji F)

Uji F mengasumsikan adanya pengaruh yang sama pada masing-masing variabel terikat ke variabel bebas jika dimasukkan dalam model persamaan (Ghozali, 2018:56).

Tabel 4.22 Hasil Uji Keterandalan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.440	3	52.480	54.929	.000 ^b
	Residual	3.534	34	.104		
	Total	160.974	37			

Sumber: Output SPSS

Terlihat hasil nilai signifikansi diatas adalah 0,000 Dapat disimpulkan bahwa kompetensi (X1), independensi (X2), dan integritas (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) karena nilai signifikan <0,005 sesuai dengan prasyarat uji F.

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Ghozali (2018:98), uji t menjelaskan kekuatan pengaruh individual (sebagian) variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila angka prob <0,05, maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai dengan prasyarat uji t. hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Kompetensi	0.000	Berpengaruh secara parsial
Independensi	0.000	Berpengaruh secara parsial
Integritas	0.025	Berpengaruh secara parsial

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Tabel 4.23, menjelaskan angka signifikansi masing-masing variabel bebas adalah 0,05. Disimpulkan bahwa kompetensi (X1), independensi (X2), dan integritas (X3) memiliki pengaruh (parsial) terhadap kualitas audit (Y) karena nilai signifikan 0,05 sesuai dengan prasyarat uji t.

4.2.2.6. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

Mempertahankan integritas sampel dan memberi landasan untuk membatasi dampak faktor moderasi adalah tujuan pengujian analisis regresi moderat (MRA) (Ghozali, 2018: 227). Analisis regresi linier berganda, juga dikenal sebagai MRA (Moderate Regression Analysis), digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh temuan pengolahan data.

Tabel 4.24 Hasil Uji MRA 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.174	.839		19.268	.000
1 Kompetensi* Etika Auditor	.014	.001	.893	11.877	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Menurut temuan tes MRA 1, kompetensi* etika auditor, yaitu 0,000, lebih rendah dari tingkat kesalahan, yaitu 0,05. Ini menghasilkan sebagai berikut jika ditempatkan ke dalam persamaan uji untuk analisis regresi moderat:

$KA_2 = 16,174 + 0,014 KP*EA + e_2$. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan jika, etika auditor penting karena kompetensi setelah dibatasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit..

Tabel 4.25 Hasil Uji MRA 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.185	1.140		15.071	.000
1 Independensi* Etika Auditor	.015	.002	.794	7.839	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

sig. independensi auditor* etika bernilai 0,000 dari prasyarat 0,05, menurut temuan uji MRA 2. Ini menghasilkan sebagai berikut jika ditempatkan ke dalam persamaan uji untuk analisis regresi moderat:

$KA_3 = 17,185 + 0,015IP * EA + e_3$. Temuan membuktikan jika etika auditor mampu mengatur independensi dan kualitas audit karena independensi setelah dibatasi oleh etika auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.26 Hasil Uji MRA 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.493	1.124		15.560	.000
1 Integritas*Etika Auditor	.021	.003	.788	7.680	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

sig. integritas auditor* etika bernilai $0,000 < 0,05$, menurut temuan uji MRA 3. Ini menghasilkan sebagai berikut jika ditempatkan ke dalam persamaan uji untuk analisis regresi moderat:

$KA_4 = 17,493 + 0,021IG * EA + e_4$. Temuan tersebut menjelaskan jika etika auditor mampu moderasi integritas terhadap kualitas audit karena integritas, setelah dibatasi oleh etika auditor, berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Etika auditor sebagai variabel moderasi, bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit. Berikut uraian berdasarkan hasil analisis:

4.3.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Derajat signifikansi variabel kompetensi didapati $0,000 < 0,05$, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, apabila auditor mempunyai kredensial (kompetensi) yang kuat, kualitas audit dapat dicapai (Imrana, 2018).

Temuan ini konsisten dengan pernyataan De Angelo (1981), jika hasil laporan didasarkan pada standar audit (kompetensi), dan bahwa setiap ketidakakuratan dalam laporan audit mencerminkan kualitas (kompetensi) audit secara keseluruhan. Auditor memenuhi syarat untuk melakukan audit secara ketat dan obyektif karena mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pelatihan yang diperlukan. Menurut Lee dan Stone (1995), kompetensi merupakan kebutuhan individu auditor untuk menjalankan kegiatan audit dengan benar dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik. Menurut temuan studi Imrana tahun (2018), yang menunjukkan bahwa kemampuan kualitas audit berdampak besar, kualitas laporan audit dapat diperoleh jika auditor memiliki kredensial yang kuat. Temuan penelitian ini sependapat dengan Gaol (2017), yang menemukan bahwa keahlian

berdampak pada kualitas audit. Kualifikasi berpengaruh besar terhadap kualitas audit, menurut pernyataan Fahdi (2018), Mariyanto (2017), Larasdiputra dan Martini (2020), Dasmaran dan Lukman (2018), Yulianida (2022), Hartati dan Robiansyah (2021), dan Wahyuni (2022). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa laporan audit akan semakin berkualitas jika semakin banyak kredensial yang dimiliki auditor.

Berdasarkan latar belakang level auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan, Strata 1 (S1) auditor 71,05, Strata 2 (S2) 28,95, banyak auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian, dan wawasan yang luas. Selain itu kompetensi seorang auditor dilihat berdasarkan Pendidikan Profesi Akuntansinya (PPAK) dapat dilihat dari hasil *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang sudah menempuh PPAK sebanyak 28 orang atau 73,68% dari 38 auditor. Sisanya 10 orang atau 26,32% belum menempuh PPAK.

Kompetensi dan pengetahuan auditor yang tinggi dapat mempengaruhi standar audit. Jika auditor memiliki kualifikasi yang baik, tugas pemeriksaannya akan diselesaikan tanpa kesulitan. sebaliknya, jika kredensial auditor buruk, mereka akan mengalami kesulitan menjalankan proses audit, yang kemudian menyebabkan hasil audit yang buruk.

4.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan temuan uji hipotesis, tingkat signifikansi variabel independensi adalah 0,000 0,05 yang berarti bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap validitas pengujian. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk bertindak secara independen setiap saat dalam memenuhi perikatannya, auditor harus memiliki

kemampuan untuk mengumpulkan bukti kapanpun sikap independennya mendukungnya. Hal ini membuktikan bahwa seorang akuntan mutlak harus memiliki independensi (Imrana, 2018).

Temuan uji hipotesis ini mendukung pernyataan Arens (2017:24) bahwa independensi auditor adalah masalah fakta dan penampilan. Jelas bahwa independensi adalah kualitas auditor yang tidak mudah dipercaya atau mudah dimanipulasi, seperti yang sudah terjadi dalam standar umum kedua SA 220 (SPAP: 2011). Profesi audit independen harus dipraktikkan oleh auditor, menurut Mariyanto (2017), guna memperkuat kredibilitas laporan yang disajikan oleh manajemen. Apabila auditor kurang dalam berindependensi yang memadai, kualitas audit berdampak menurun, dan opini auditor tidak akan dianggap valid. lebih banyak informasi yang menurut klien akan bermanfaat.

Hasil pengujian ini juga sependapat dengan teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), bahwa independen auditor dapat membantu konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan klien. Lain halnya, jika prinsipal selaku pemberi mandat kepada agen, maka agen diminta untuk mengelola keuangannya dan dia juga diminta untuk bertanggung jawab dengan membuat laporan keuangan yang sebenarnya dapat diandalkan (reliable), kemudian dilakukan pengujian oleh auditor independen, hal ini dapat mengurangi dan meminimalkan kecurangan manajemen.

Independensi seorang auditor dapat dilihat berdasarkan penemuan kecurangan klien. Berdasarkan *survey* yang dilakukan peneliti bahwa Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan yang sudah menemukan kecurangan klien sebanyak 32 auditor atau 84,21% dari total 38 auditor yang bekerja di Inspektorat

Daerah Kabupaten Lamongan. Sisanya 6 auditor atau 15,79% belum menemukan kesalahan klien selama melakukan proses pemeriksaan (Audit). Maka dapat disimpulkan auditor yang mampu mempertahankan pendapatnya terhadap penemuan kesalahan pada klien adalah auditor yang dapat dipercaya (independen). Demikian maka independensi dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Merujuk pada penelitian Imrana (2018), yang mengatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara besar oleh independensi, artinya semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Hal sama juga terbukti oleh Imrana (2018), Mariyanto (2017), Gaol (2017), Prabowo dan Suhartini (2021), Yulianida (2022), Hartati dan Robiansyah (2021), Wahyuni dan Fuada (2022) serta Putri, Lebata (2020), yang menjelaskan jika Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi auditor. Hal ini dapat diartikan sebagai penunjang kualitas pemeriksaan yang baik dimana auditor dapat bertahan dan mempertahankan pendapatnya sehingga dapat dipercaya meskipun proses pemeriksaan mendapat tekanan dari klien atau interupsi lainnya. Independensi auditor memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit. Selain auditor independen, kualitas hasil audit juga dapat diperhitungkan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini terbukti bahwa independensi seorang auditor mampu menentukan seberapa pengaruhnya sikap independen seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dan menentukan pula baik tidaknya kualitas hasil audit yang didapatkan.

4.3.3. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Tingkat signifikansi variabel integritas yang ditentukan melalui pengujian hipotesis adalah $0,025 < 0,05$ menjelaskan jika integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan itu, kualitas audit yang dilakukan auditor akan meningkat seiring dengan meningkatnya tanggung jawab terhadap pekerjaannya (Dewi dan Wildanaputra, 2018).

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan pendapat Agoes (2017:6), dimana syarat dari kejujuran adalah anggota bersikap jujur dan terbuka dengan tanpa mengorbankan rahasia milik klien. Masalah pribadi tidak boleh mempengaruhi dan mengalahkan pelayanan dan kepercayaan publik. Kejujuran merupakan sifat karakter yang mendukung pengakuan profesional, menurut IAI (2020: 7). Integritas yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas dan akurasi pekerjaan auditor melalui pengaruh tingkat integritas mereka. Menurut teori harapan Victor Vroom (1964), yang didukung oleh penelitian ini individu cenderung bertindak dengan cara tertentu, diikuti dengan harapan tentang hasil dari tindakan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, auditor yang melakukan proses audit mengharapkan hasil yang baik dari proses audit yang dilakukan, yaitu kualitas audit yang dapat diandalkan, dengan demikian, auditor dapat dianggap sebagai auditor yang berintegritas pada hasil auditnya.

Putri, Lebata (2020), menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara integritas dengan kualitas audit, jika semakin kuat integritas seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dilakukannya, dengan kata lain auditor yang berintegritas tinggi mampu menahan gangguan yang datang dari pihak lain yang mengakibatkan laporan audit yang dihasilkan bersifat tidak nyata. Pernyataan ini

didukung dengan hasil dari Gaol (2017), Prabowo dan Suhartini (2021), serta Dasmaran dan Lukman (2018). Hal ini menunjukkan bahwa sikap kejujuran auditor dapat digunakan untuk menghasilkan temuan laporan audit yang dapat memenuhi standar dan tidak berprasangka buruk.

Menurut Agoes (2017), laporan audit yang memenuhi persyaratan adalah laporan yang memberikan pendapat wajar atas laporan keuangannya dan didukung oleh tambahan dokumentasi pendukung dan catatan pembukuan. Juga melalui prosedur pemeriksaan yang dilakukan secara metodis, kritis, dan berintegritas. Seorang auditor yang berintegritas adalah orang yang dapat mengubah hal-hal yang dianggap benar menjadi kenyataan melalui komitmennya terhadap kejujuran (Gaol, 2017). Auditor yang jujur dapat bertahan dengan kesalahan dan ketidaksepakatan yang tidak diinginkan, tetapi integritas yang jujur tidak dapat bertahan dengan penipuan atau pelanggaran peraturan. Mempertahankan sikap jujur saat bekerja sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk menilai kualitas kinerja dan hasil auditor, auditor yang jujur dapat bertindak tegas, dan auditor yang jujur dapat berperilaku dengan integritas ketika melakukan tugas auditnya, mereka mempertimbangkan fakta. Hasilnya, kualitas audit akan dinilai baik.

4.3.4. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis menghasilkan bahwa variabel etika auditor sebesar $0,000 < 0,05$ memoderasi derajat signifikansi variabel kompetensi. Hal ini berarti etika auditor dapat meningkatkan pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit.

Dengan kata lain, kemampuan dan etos kerja auditor dapat menjadikan kualitas auditnya lebih baik (Mariyanto, 2017).

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan pendapat Benh (1997), yang menyatakan jika standar etika yang tinggi menjadi salah satu yang mengembangkan karakteristik kualitas audit, sedangkan kualifikasi auditor merupakan karakteristik lainnya. Dengan kata lain, dengan berpegang pada seperangkat aturan etika yang ditetapkan sebagai pedoman profesi, audit yang berkualitas memastikan bahwa auditor dapat memenuhi kewajibannya pada pemegang saham, masyarakat, pemerintahan, dan pihak lain yang terkait dengan keandalan laporan keuangan auditan (Siahaan dan Simanjuntak, 2019).

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Mutiara (2018) dan Mariyanto (2017). Ini membuktikan jika kualitas audit sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan moral auditor yang melaksanakannya. Akibatnya, terbukti bahwa etika audit dapat memungkinkan terjadinya interaksi dan korelasi yang kuat antara kompetensi dan kualitas audit. Harapan yang tinggi pada penerapan prinsip etika auditing oleh auditor yang berkualitas, terutama mengenai kepercayaan publik terhadap kualitas layanan yang diberikan. Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai, jika auditor yang berkompeten mampu menerapkan standar etika yang tinggi, sehingga dapat berdampak pada tingkat pelayanan yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Akibatnya, etika auditor mampu meningkatkan korelasi kompetensi dan kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Disimpulkan bahwa tingkat keahlian auditor dan pemahaman etika yang baik keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

4.3.5. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis menghasilkan signifikansi variabel etika auditor memoderasi variabel independensi $0,000 < 0,05$, hal tersebut berarti etika auditor dapat meningkatkan pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit. Akibatnya, kapasitas auditor untuk menjaga integritas dan bertahan dari tekanan klien menentukan kualitas audit (Mariyanto, 2017).

Temuan pengujian hipotesis penelitian mendukung pernyataan Price (1976), bahwa manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang mendorong atau memaksa auditor untuk melakukan perilaku non-standar, termasuk memberikan pandangan, ketika aspek kinerja tidak disetujui oleh auditor dan manajemen. Sehingga dapat mengakibatkan auditor tidak mampu menahan tekanan klien, yang mempengaruhi independensi mereka dan jika keinginan klien terpenuhi maka auditor telah melanggar standar kode etik profesi kerja mereka.

Hipotesis dalam penelitian Mutiara (2018), berpendapat bahwa kemampuan auditor untuk menahan tekanan klien untuk memberikan kualitas jaminan yang baik tergantung pada kontrak keuangan, lingkungan dan perilaku tertentu, termasuk etika profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2018) dan Mariyanto (2017), Dengan kata lain, independensi meminta auditor untuk tahan terhadap pengaruh luar, jujur tentang hasil pekerjaannya, dan mematuhi kode etik profesinya. Kualitas temuan pemeriksaan yang diberikan kepada pelanggan akan meningkat seiring dengan meningkatnya komitmen etis auditor terhadap profesi yang mengikatnya.

4.3.6. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan variabel etika auditor dengan nilai sig. $0,007 < 0,05$ memoderasi variabel integritas. Kita dapat menarik kesimpulan jika etika auditor dapat meningkatkan pengaruh variabel integritas terhadap kualitas audit. Sehingga, kejujuran auditor memperkuat kepercayaan dan dengan demikian menjadi dasar pertimbangannya. Akan tetapi, integritas juga timbul dengan adanya pengakuan professional etis yang mengikatnya (Dewi dan Wildanaputra, 2018).

Hasil uji hipotesis ini sejalan pendapat Halim (2015:31), Ia mengklaim bahwa kepatuhan terhadap standar etika auditor, yang dapat dipandang sebagai kejujuran, dll., hal ini merupakan bagian elemen yang menentukan kualitas audit. Sesuai kode etik integritas APIP dalam Permenpan Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008, seorang auditor harus memiliki kepribadian yang jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Menurut penelitian Dewi dan Wildanaputra (2018) dan Melisa *et al* (2021), auditor yang jujur dapat memberikan audit yang berkualitas; integritas, di sisi lain, mengharuskan auditor mematuhi norma moral dan teknis yang diterima. Dewi dan Wildanaputra (2018), menyatakan bahwa semakin auditor mengikuti etika, semakin baik kualitas auditnya dan sebaliknya. Semakin sedikit auditor mematuhi etika auditor, semakin rendah kualitas yang dihasilkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, audit lebih baik dilaksanakan oleh auditor profesional, atau dilakukan oleh auditor yang berintegritas tinggi. Auditor juga diharapkan mampu menerapkan pemahaman standar etik profesi yang mengikatnya, karena tidak bisa dihindari jika auditor akan dihadapkan pada keputusan yang dapat

dipertanggungjawabkan atau tidak melanggar pedoman beretika saat bertugas. Dasar tepat dan professional dalam tugas dan tanggungjawabnya harus ada pada budaya kerja seorang auditor. Standar etika professional dan kesadaran berintegritas merupakan awal tepat demi terciptanya hasil audit yang baik dan berkualitas.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengujian ini berguna untuk menganalisis bagaimana kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh pada kualitas audit dengan etika auditor, sebagai variabel moderasi. Kesimpulan berdasarkan temuan analisis:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Imrana (2018). Hasil *survey* menunjukkan bahwa Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan rata-rata memiliki latar belakang tingkat pendidikan pada S1 dan S2. Selain itu kompetensi seorang auditor dapat dilihat dari Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) yang sudah di tempuhnya. Hasil *survey* menunjukkan, auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan rata-rata telah menempuh PPAK. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Dengan kata lain semakin tinggi kualifikasi keahlian auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaanya.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Imrana (2018). Independensi seorang auditor dapat dilihat berdasarkan penemuan kecurangan klien. Berdasarkan hasil *survey*, Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan pernah menemukan kecurangan pada kliennya, sementara ada beberapa auditor yang belum pernah menemukan kecurangan klien selama melakukan proses pemeriksaan (audit). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu mempertahankan posisinya

sehubungan dengan ditemukannya kesalahan oleh kliennya adalah auditor yang independen. Auditor independen sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit. diartikan jika, sejauh mana auditor mampu bertahan hidup dan menjaga independensinya mendukung kualitas audit yang baik.

3. Terdapat pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Lebata (2020). Auditor berintegritas yakni yang mampu mentolerir kesalahan yang tidak diinginkan dan ketidaksepakatan yang tulus, bukan orang yang melakukan penipuan atau mempermasalahkan validitas temuan laporan audit. Dengan itu, kejujuran sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit. Auditor yang dapat dipercaya dapat mentolerir campur tangan dari pihak luar yang melencengkan laporan audit.
4. Terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil ini konsisten dengan studi Mutiara (2018). Studi tersebut menunjukkan bagaimana etika auditor mampu meningkatkan interaksi dan korelasi kompetensi dan kualitas audit. Ini menunjukkan bagaimana etika dapat mengontrol pengetahuan kualitas audit dan menjadi faktor kunci pada peningkatan kualitas audit. Disimpulkan jika, kualitas tes akan dipengaruhi secara signifikan oleh kredensial dan kesadaran etis penguji.
5. Independensi auditor berdampak pada kualitas audit, dan etika auditor berperan sebagai variabel moderasi. Hasil ini konsisten dengan pengujian Mutiara (2018). Untuk memberikan audit berkualitas tinggi, seorang auditor harus melakukan audit sesuai dengan kode etik profesi. Independensi meminta auditor untuk dapat

dipercaya dan tahan terhadap pengaruh luar. Hal ini menunjukkan bagaimana etika dapat mempengaruhi seberapa independen kualitas audit dan seberapa pentingnya mereka untuk meningkatkan kualitas audit.

6. Etika auditor sebagai variabel moderasi, terdapat pengaruh antara integritas auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini sama seperti pengujian Dewi dan Wildanaputra (2018). Dengan kata lain, menjaga integritas menuntut agar auditor mematuhi norma-norma teknis dan moral yang diterima. Kualitas audit meningkat dan sebaliknya tergantung pada seberapa baik auditor menghormati etika. Hal ini menunjukkan bagaimana etika dapat mempengaruhi seberapa independen kualitas audit dan seberapa pentingnya mereka untuk meningkatkan kualitas audit.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian dapat diperoleh implikasi teori, praktik dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Menurut penelitian sebelumnya, hubungan antara keterampilan auditor, independensi, dan etika memiliki dampak yang merugikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa etika auditor dapat memperkuat dampak kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Studi ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik dapat dihasilkan ketika kemampuan seorang auditor didukung oleh standar etika yang kuat. Mirip dengan independensi auditor, kualitas audit yang lebih baik akan terjadi apabila auditor bersikap independen baik dan didukung oleh etika auditor yang ketat. Studi ini juga

menunjukkan bahwa kejujuran seorang auditor yang didukung oleh standar etikanya akan memungkinkan mereka menghasilkan temuan audit yang berkualitas.

2. Implikasi Praktik

Hasil penelitian ini, membuktikan bahwa Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan diharapkan mampu melakukan peningkatan kualitas kinerja pengawasan yang optimal dan koordinasi yang tepat baik dari fungsi pengawasan sampai dengan fungsi aktivitas kegiatan pemerintah daerah dan SKPD di Kabupaten Lamongan. Hal ini dilakukan demi terciptanya Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan sebagai pintu pertama pengawasan di pemerintahan yang baik dan tepat. Inspektorat Daerah Kabupaten Lamongan juga dapat meningkatkan kompetensi, independensi, dan integritas untuk mendapatkan hasil yang baik terhadap kualitas audit yang nantinya dapat dipercaya dan diandalkan bagi para penggunanya.

3. Implikasi Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kualitas hasil audit agar sesuai dengan: a) Perbup Lamongan No. 10 Th 2021 terkait tugas pengawasan pelaksanaan Perda di bidang perencanaan, evaluasi, dan pelaporan serta pelaksanaan pemerintahan umum, dan b) Permendagri No. 107 Th 2017 Pasal 3 serta, c) Permenpan No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Pemeriksaan Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah. tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini bisa mempengaruhi hasil maupun proses penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, subjek penelitian dapat diperluas dengan mencakup auditor untuk ketiga karesidenan Bojonegoro, Tuban, dan Lamongan, serta auditor untuk pemerintah kabupaten Bojonegoro, Tuban, dan Lamongan.
2. Terdapat kendala pada saat melakukan penelitian yakni, peneliti melakukan penelitian ke lapangan saat pihak auditor sibuk mempersiapkan laporan tahunan, sehingga peneliti sempat terhenti beberapa waktu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan waktu ketika ingin terjun ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurratu. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kab. Kampar Tahun 2021). Riau
- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons: Vol. 15 No. 4
- AAIPI. 2021. Peraturan. PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Al. Haryono Jusup. 2012. Auditing. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Arens, A. A. dan James K. Loebbeck. Erlangga. 1998. Auditing Pendekatan Terpadu. Jilid 1 Edisi 4. Jakarta: Erlangga
- Arens, A. A. 2017. Auditing dan Jasa Assurance. United States: Pearson
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
- Angelina, Stella. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Pengalaman Kerja, dan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bina Akuntansi: Vol. 4 No. 2 (Hal. 81-97)
- Azhari, S.R, dkk. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Akuntansi: Vol. 2 No. 2 (Hal. 141-180)
- Astrawan, dkk. 2017. Etika Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: Vol. 5 No. 6. Bali
- Bagaskara, Mirza. 2022. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2021 Peringkat 96 dari 180 Negara.
<https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1553924/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2021-peringkat-96-dari-180-negara>. Diakses Pada 29 September 2022
- Behn, B. K., J. V. Carcello., D R. Hermason, dan R. H. Hermanson. 1997. *The Determinants of Audit Client Satisfaction Among Clients of Big 6 Firms*. Accounting Horizons. Vol. 11 No. 1 (Page. 7-24)
- Dasmaran dan Lukman. 2018. *Effect Of Competence And Auditor Integrity To The Audit Quality In The Inspectorate Regency Of Serang*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia: Vol. 1 No. 3 (Hal. 269-277)
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3 (Page 183-199)

- Dewi, Ajeng Citra. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta: UNY
- Dewi dan Wildanaputra. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol. 24 No. 2 (Hal. 1530-1556)
- Fahdi, Muhammad. 2018. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). Jurnal Valuta: Vol. 4 No. 2
- Faisol, Ahmad. 2022. Jadi Tersangka Korupsi Pengurukan Tanah Gedung, Mantan Kepala DTPHP Lamongan Ditahan. <https://jatim.bpk.go.id/kasus-aktual/jadi-tersangka-korupsi-pengurukan-tanah-gedung-mantan-kepala-dtphp-lamongan-ditahan/>. Diakses Pada 29 September 2022
- Gaol, Romasi Lumban. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan: Vol. 3 No. 1 (Hal. 47-70)
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Giroux. G. A. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. American Accounting Association. Vol. 67 No. 3 (Page. 462-479)
- Hadi, Seno Sudarmono, dkk. 2019. Auditing. Jakarta: Graha Ilmu
- Hair. 2017. *Multivariate Data Analysis*. New International Edition. New Jersey: Pearson
- Halim, Abdul. 2015. Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Hartati dan Robiansyah. 2021. *The Influence of Competence and Independence on the Audit Quality of the Inspectorate of the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia*. Journal of Economics, Business, and Government Challenges: Vol. 4 No. 1 (Page. 72-82)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2020. Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: Graha Akuntan
- Imrana. 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). Makasar
- Jatim Pos.co. 2020. Dugaan Penyelewengan DD, Kepala Inspektorat Lamongan Belum Tahu. <https://www.jatimpos.co/hukum/2815-dugaan-penyelewengan-dd-kepala-inspektorat-lamongan-belum-tahu>. Diakses Pada 8 Oktober 2022
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics. Vol. 3 (Hal. 305-360)

- Kell. 1983. *Modern Auditing*. Northwestern University: Wirley
- Larasdiputra dan Martini. 2020. *Analysis Of The Effect Of Competence On Audit Quality*. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*: Vol. 1 No. 3 (Page. 39-44)
- Lee dan Stone. 1995. *Competence and Independence: The Cogent twins of auditing*. *Journal of Business Finance & Accounting*: Vol. 22 No. 8 (Page. 1169-1177)
- Malhotra, N. K., Nunan, D., dan Birks, D. F. 2017. *Marketing Research: An Applied Approach* (Fifth Edit). Prentice Hall Inc., a Pearson Education Company
- Mariyanto, Bondan Fajar. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*: Vol. 6 No. 2
- Mashuri, Surya Hanif. 2020. Koruptor Dana Desa Di Kabupaten Lamongan Dijebloskan Penjara. <https://jatim.go.id/kasus-aktual/koruptor-dana-desa-di-kabupaten-lamongan-dijebloskan-penjara/>. Diakses Pada 7 Oktober 2022
- Mathius, Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta: Bandung
- Melisa, Hutagalung, dan Simorangkir. 2021. *Effect of Independence and Integrity Auditors on Audit Quality With Ethnicity of Auditors as Moderating Variable (Study at Public Accountants Office in Medan)*
- Mutiara. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jambi
- Pahlevi, Gunawan, dan Purnamasari. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit. *Prosiding Penelitian Civitas Akademik UNISBA*
- Peraturan Bupati Lamongan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Pembinaan Dan Pengawasan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan Tahun 2021
- Peraturan Bupati Lamongan Nomor 70 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Lamongan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 107 Tahun 2017 tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- Pitriyani. 2019. Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *Institutional Repositories and Scientific Journals*: Pasudan

- Prabowo dan Suhartini. 2021. *The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit?. Journal of Economics, Business, and Accounting Ventura*: Vol. 23 No. 3 (Page. 305-319)
- Pradana. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit
- Putri, Lebata dkk. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit
- Price. 1996. *The Total Health Care Audit System: a Systematic Metodology for Clinical Practice Evaluation and Development in NHS Provider Organizations. Journal of Evaluation in Clinical Practice*. Vol. 2 Issue. 1 (Page. 37-64)
- Randal J. Elder, Mark S Beasley, dkk. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Siahaan, dan Simanjuntak. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 No. 1 (Hal. 81-92)
- Siregar, dkk. 2022. *Analysis of the Effect of Competence and Integrity on the Quality of Internal Audit Results in Medan City. Journal of Economics, Finance and Management Studies*: Vol. 5 (Page. 2137-2144)
- Sugiyono. 2019. In *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D* (p.394). Bandung : Alfabeta
- Victor H. Vroom. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Son, Inc
- Wahyuni dan Fuada. 2022. *The Effect of Auditor Competence and Independence on the Quality of Audit Results. Point of View Research Accounting and Auditing*: Vol. 3 No. 2 (Page. 134-145)
- Wardani. 2021. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Jombang). Jombang
- Webster's Ninth New Collegiate Dictionary. 1983. Merriam-Webster's Collegiate Dictionary Ninth Edition*
- Yulianida, dkk. 2022. *Influence of Competence and Independence Auditors on The Quality of Audit. Journal of Bussiness Accounting and Finance*: Vol. 5 No.1 (Hal. 48-54). Sumedang: Universitas Sebelas April Sumedang

Lampiran 1. Perizinan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN INSPEKTORAT

Jl. Basuki Rachmad No.209 Lamongan Kode Pos :62217
Telp. (0322) 321019 Fax. (0322) 32019 E-mail :inspektorat@lamongankab.go.id
Web site : www.lamongankab.go.id

Lamongan, 26 Desember 2022

Nomor : 802/ 98/ 1413.201/2022
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Lembaga Penelitian
dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah
Lamongan

Berdasarkan surat Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Lamongan, tanggal 14 Desember 2022, Nomor : 1613/III.AU/F/2022, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan apabila mahasiswa Saudara atas nama :

No	Nama	Nim
1	Afifah Eka Oktaviani	1901020009

melaksanakan penelitian pada Inspektorat Kabupaten Lamongan, dengan catatan mematuhi ketentuan yang berlaku dan melaporkan hasil penelitiannya kepada Plt. Inspektur Kabupaten Lamongan.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. INSPEKTUR
KABUPATEN LAMONGAN
Sekretaris

YOSEP W. PRIHATONO, SH., M.H
Pembina TK. I
NIP. 19670629 199803 1 004

Tembusan :

Yth. 1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN**A. Kompetensi (X₁)**

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pengetahuan yang dimiliki						
1	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola data dan angka.					
2	Auditor internal harus memiliki pengetahuan tentang auditing dan akuntansi sektor publik.					
Keterampilan atau Keahlian yang dimiliki						
3	Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.					
Sikap yang dimiliki						
4	Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor dan bisa dipertanggungjawabkan.					
Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan						
5	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit dan standar-standar yang sudah ditetapkan.					
6	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.					
Pendidikan dan pelatihan professional berkelanjutan						
7	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.					

B. Independensi (X₂)

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Kemandirian Auditor						
1	Auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya dilapangan sebagai bentuk kemandirian auditor didalam tim.					
Independensi dalam Kenyataan						
2	Auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.					
3	Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan					

	pendapat.					
	Independensi dalam Penampilan					
4	Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.					
	Independensi dalam Program Audit					
5	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.					
	Independensi dalam Pelaporan					
6	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

C. Integritas (X₃)

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
	Kejujuran					
1	Auditor harus jujur dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
	Keberanian					
2	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
	Sikap Bijaksana					
3	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan prundang-undangan yang berlaku.					
	Tanggung Jawab					
4	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaanya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					

D. Kualitas Audit (Y)

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
	Pengelolaan Fungsi Audit					
1	Auditor harus bebas menilai sistem pengendalian internal manajemen serta					

	mengevaluasinya sebagai bentuk pengelolaan fungsi auditnya.					
	Lingkup Penugasan					
2	Lingkup penugasan seorang auditor harus mencakup pertimbangan mengenai sistem pencatatan, personalia dan properti fisik yang relevan.					
	Perencanaan Penugasan					
3	Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan program kerja untuk mencapai tujuan penugasan.					
	Pelaksanaan Penugasan					
4	Auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.					
	Komunikasi Hasil Penugasan					
5	Auditor harus menyampaikan setiap perkembangan yang ada dari hasil pemeriksaan, serta memberikan masukan atas apa yang menjadi kendala manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.					
	Pemantauan Tindak Lanjut					
6	Untuk menjamin kualitas hasil auditnya, penanggungjawab audit harus menyusun dan merancang sistem untuk memantau tindak lanjut penugasan.					

D. Etika Auditor (M)

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
	Tanggung Jawab Profesi Auditor					
1	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
	Integritas					
2	Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
	Obyektifitas					

3	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
4	Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
5	Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.					

Lampiran 3. Jawaban Responden

Kompetensi (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	T.X1
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	5	5	5	5	4	5	34
7	4	4	4	5	5	3	4	29
8	4	4	4	5	5	3	4	29
9	5	5	4	4	4	4	4	30
10	4	5	4	5	4	5	5	32
11	4	4	4	5	5	4	4	30
12	4	4	4	5	5	4	4	30
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	5	5	4	4	4	5	32
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	5	5	5	5	5	4	5	34
21	5	5	4	4	5	4	5	32
22	5	5	5	5	5	4	4	33
23	5	5	4	5	5	5	4	33
24	5	5	4	5	5	5	4	33
25	5	5	4	5	5	5	4	33
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	1	4	3	3	4	4	3	22
28	5	5	4	5	4	4	4	31
29	5	5	5	5	4	5	5	34
30	5	5	5	4	5	5	5	34
31	5	5	5	4	5	5	5	34
32	5	4	4	4	5	5	5	32
33	4	4	5	4	5	5	5	32
34	4	4	4	3	5	4	3	27
35	5	5	5	5	5	5	5	35

36	4	3	5	5	5	3	2	27
37	4	5	5	5	5	5	5	34
38	4	4	4	4	4	4	4	28

Independensi (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	T.X2
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	5	5	5	4	5	28
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	5	4	5	28
5	4	5	5	5	4	5	28
6	4	5	4	5	5	4	27
7	4	5	5	4	5	5	28
8	4	5	5	4	5	5	28
9	5	5	4	5	4	4	27
10	5	4	5	4	4	4	26
11	4	5	5	5	3	5	27
12	4	5	5	5	3	5	27
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	4	4	5	4	25
16	4	5	5	5	5	5	29
17	4	5	5	5	4	5	28
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	3	4	4	23
20	4	5	4	5	4	4	26
21	4	5	4	4	5	4	26
22	4	5	5	5	4	5	28
23	4	5	5	5	4	4	27
24	4	5	5	5	4	5	28
25	4	5	5	5	4	5	28
26	3	3	3	3	3	3	18
27	4	3	4	4	5	2	22
28	4	5	5	4	4	4	26
29	4	5	4	4	4	3	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	5	5	5	5	5	29
32	3	5	4	2	3	3	20
33	4	5	5	5	4	4	27

34	4	5	4	4	3	4	24
35	5	5	5	5	5	5	30
36	4	5	4	3	2	5	23
37	5	5	5	5	5	5	30
38	4	4	4	4	4	4	24

Integritas (X3)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	T.X3
1	4	4	4	4	16
2	5	5	4	5	19
3	4	4	2	4	14
4	5	5	4	5	19
5	5	5	4	5	19
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	5	17
8	4	4	4	5	17
9	4	4	4	4	16
10	5	5	4	5	19
11	4	4	4	5	17
12	4	4	4	5	17
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	4	5	4	4	17
16	5	5	5	5	20
17	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	5	4	5	5	19
21	5	4	4	4	17
22	4	5	5	5	19
23	5	5	5	5	20
24	5	5	5	5	20
25	5	5	5	5	20
26	3	3	3	3	12
27	2	3	4	5	14
28	5	4	5	5	19
29	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	20
31	5	5	5	5	20

32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	4	19
34	5	4	4	4	17
35	5	5	5	5	20
36	4	4	5	5	18
37	5	5	5	5	20
38	4	4	4	4	16

Kualitas Audit (Y)

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	T.Y
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	5	5	5	4	5	28
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	5	4	5	28
5	4	4	5	5	5	5	28
6	5	5	4	4	5	4	27
7	4	3	4	4	5	5	25
8	4	3	4	4	5	5	25
9	4	4	5	4	4	4	25
10	5	4	5	4	4	4	26
11	4	3	4	4	5	5	25
12	4	3	4	4	5	5	25
13	5	5	5	4	4	5	28
14	5	5	5	5	4	5	29
15	4	4	4	5	5	5	27
16	4	5	5	5	4	4	27
17	4	4	4	5	4	4	25
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	4	4	4	27
20	4	4	4	5	5	5	27
21	4	5	4	4	4	5	26
22	5	4	4	5	4	5	27
23	4	4	5	5	4	5	27
24	4	4	4	5	5	5	27
25	4	4	4	5	5	5	27
26	3	4	3	3	3	3	19
27	3	4	4	3	4	3	21
28	4	4	4	5	5	4	26
29	4	5	4	4	4	5	26

30	5	5	4	5	4	5	28
31	4	5	5	5	4	5	28
32	5	4	3	4	4	5	25
33	4	4	4	5	5	5	27
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	5	5	5	5	4	29
36	4	3	4	4	4	5	24
37	4	4	5	5	5	5	28
38	4	4	4	4	4	4	24

Etika Auditor (M)

No	M.1	M.2	M.3	M.4	M.5	T.M
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	5	4	21
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	4	4	20
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	5	5	5	25
12	5	5	5	5	5	25
13	5	4	5	5	4	23
14	5	5	5	5	5	25
15	4	4	4	5	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	3	5	20
20	4	4	5	4	4	21
21	5	5	4	4	5	23
22	5	5	5	4	5	24
23	4	4	5	5	5	23
24	4	4	5	5	5	23
25	4	4	5	5	5	23
26	3	3	3	3	3	15
27	4	4	4	4	3	19

28	5	4	4	5	4	22
29	4	4	5	5	5	23
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	5	25
33	5	5	4	4	4	22
34	4	4	4	4	2	18
35	5	5	5	5	5	25
36	5	4	5	5	4	23
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	4	4	20

Lampiran 4. Hasil Uji SPSS

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	38	21	35	31.37	3.552
Independensi	38	18	30	26.34	2.822
Integritas	38	12	20	18.03	2.073
Kualitas Audit	38	19	29	25.97	2.086
Etika Auditor	38	15	25	22.47	2.533
Valid N (listwise)	38				

2. Hasil Uji Validitas

a. Kompetensi (X₁)

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Kompetensi
X1.1	Pearson Correlation	1	.680**	.647**	.552**	.455**	.471**	.604**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.004	.003	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.2	Pearson Correlation	.680**	1	.537**	.483**	.352*	.683**	.734**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.030	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.3	Pearson Correlation	.647**	.537**	1	.529**	.547**	.475**	.608**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.000	.003	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.4	Pearson Correlation	.552**	.483**	.529**	1	.535**	.287	.369*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001		.001	.081	.023	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.5	Pearson Correlation	.455**	.352*	.547**	.535**	1	.359*	.323*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.004	.030	.000	.001		.027	.048	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.6	Pearson Correlation	.471**	.683**	.475**	.287	.359*	1	.685**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.081	.027		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38

X1.7	Pearson Correlation	.604**	.734**	.608**	.369*	.323*	.685**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.023	.048	.000		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38
Kompetensi	Pearson Correlation	.835**	.838**	.802**	.690**	.638**	.743**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38

b. Independensi (X₂)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Independensi
X2.1	Pearson Correlation	1	.247	.435**	.518**	.469**	.391*	.672**
	Sig. (2-tailed)		.136	.006	.001	.003	.015	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
X2.2	Pearson Correlation	.247	1	.610**	.481**	.047	.641**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.136		.000	.002	.781	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
X2.3	Pearson Correlation	.435**	.610**	1	.653**	.302	.731**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.065	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
X2.4	Pearson Correlation	.518**	.481**	.653**	1	.401*	.575**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000		.013	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
X2.5	Pearson Correlation	.469**	.047	.302	.401*	1	.133	.558**
	Sig. (2-tailed)	.003	.781	.065	.013		.425	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
X2.6	Pearson Correlation	.391*	.641**	.731**	.575**	.133	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.000	.425		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Independensi	Pearson Correlation	.672**	.674**	.843**	.841**	.558**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38

c. Integritas (X_3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Integritas
X3.1	Pearson Correlation	1	.781**	.550**	.405*	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.012	.000
	N	38	38	38	38	38
X3.2	Pearson Correlation	.781**	1	.586**	.516**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	38	38	38	38	38
X3.3	Pearson Correlation	.550**	.586**	1	.606**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38
X3.4	Pearson Correlation	.405*	.516**	.606**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.000		.000
	N	38	38	38	38	38
Integritas	Pearson Correlation	.844**	.876**	.837**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38

d. Kualitas Audit (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Kualitas Audit
Y.1	Pearson Correlation	1	.380*	.334*	.310	.025	.304	.643**
	Sig. (2-tailed)		.019	.041	.058	.881	.063	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Y.2	Pearson Correlation	.380*	1	.395*	.246	-.322*	-.093	.470**
	Sig. (2-tailed)	.019		.014	.137	.049	.580	.003
	N	38	38	38	38	38	38	38
Y.3	Pearson Correlation	.334*	.395*	1	.429**	.021	.153	.649**
	Sig. (2-tailed)	.041	.014		.007	.899	.360	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Y.4	Pearson Correlation	.310	.246	.429**	1	.383*	.537**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.058	.137	.007		.018	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Y.5	Pearson Correlation	.025	-.322*	.021	.383*	1	.405*	.397*
	Sig. (2-tailed)	.881	.049	.899	.018		.012	.014

Y.6	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.304	-.093	.153	.537**	.405*	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.063	.580	.360	.001	.012		.000
Kualitas Audit	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.643**	.470**	.649**	.810**	.397*	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.014	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38

e. Etika Auditor (M)

Correlations

		M.1	M.2	M.3	M.4	M.5	Etika Auditor
M.1	Pearson Correlation	1	.879**	.655**	.604**	.569**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38
M.2	Pearson Correlation	.879**	1	.632**	.501**	.666**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38
M.3	Pearson Correlation	.655**	.632**	1	.760**	.713**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38
M.4	Pearson Correlation	.604**	.501**	.760**	1	.534**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38
M.5	Pearson Correlation	.569**	.666**	.713**	.534**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000
	N	38	38	38	38	38	38
Etika Auditor	Pearson Correlation	.861**	.859**	.885**	.799**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38

3. Hasil Uji Reliabilitas

a. Kompetensi (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	7

b. Independensi (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	6

c. Integritas (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	4

d. Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	6

e. Etika Auditor (M)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5

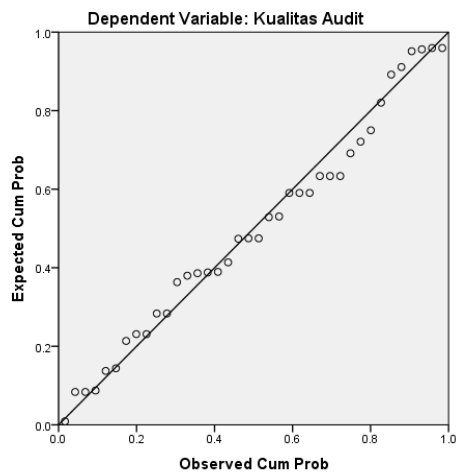
4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.700		10.488	.000
	Kompetensi	.417	.710	18.454	.000
	Independensi	.209	.283	7.986	.000
	Integritas	.093	.092	2.351	.025

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

5. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

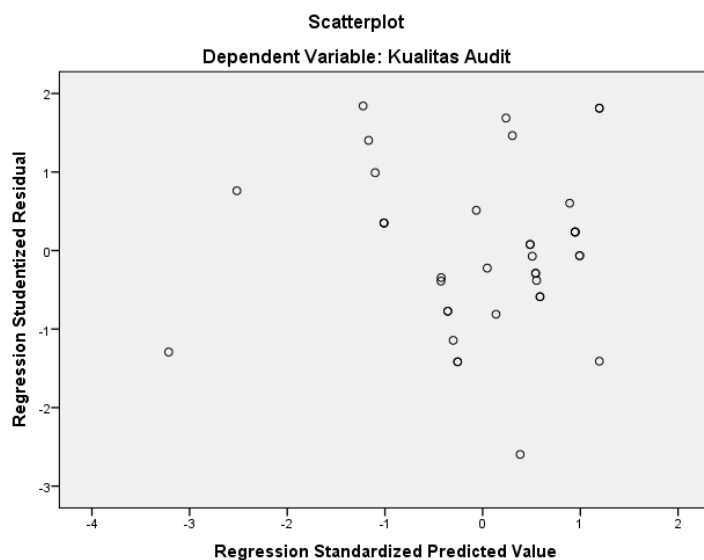


6. Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.436	2.296
	Independensi	.514	1.946
	Integritas	.419	2.387

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.976	1.322	2.033

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.976	1.322

10. Hasil Uji Keterandalan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.440	3	52.480	54.929	.000 ^b
	Residual	3.534	34	.104		
	Total	160.974	37			

11. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.700	.543		10.488	.000
1 Kompetensi	.417	.023	.710	18.454	.000
Independensi	.209	.026	.283	7.986	.000
Integritas	.093	.040	.092	2.351	.025

12. Hasil Uji MRA 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.174	.839		19.268	.000
1 Kompetensi*	.014	.001	.893	11.877	.000
Etika Auditor					

13. Hasil Uji MRA 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.185	1.140		15.071	.000
1 Independensi*	.015	.002	.794	7.839	.000
Etika Auditor					

14. Hasil Uji MRA 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.493	1.124		15.560	.000
1 Integritas*Etika Auditor	.021	.003	.788	7.680	.000